

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh:
Mf Azrah Izhar Ibrahim
NIM. 202101090001

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
MEI 2025**

**PERAN GURU ILMU PENGATAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan pendidikan sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Disetujui Pembimbing :



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 198208022011012004

**PERAN GURU ILMU PENGETAHUAN SOSIAL (IPS)
DALAM MENGEMBANGKAN SIKAP SOSIAL SISWA
DI SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO BANYUWANGI
TAHUN PELAJARAN 2024/2025**

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan Pendidikan Sains
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Hari : Rabu
Tanggal : 7 Mei 2025

Tim Penguji

Ketua



Ahmad Winarno, M.Pd.I
NIP. 198607062019031004

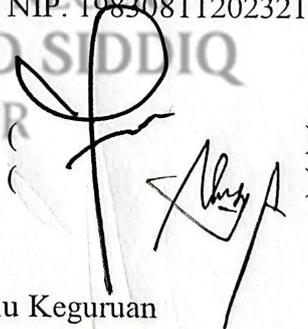
Sekretaris



Ulfa Dina Novienda, M.Pd
NIP. 198308112023212019

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi, M.Pd.I
2. Musyarofah, M.Pd.



Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S. Ag., M.Si.
NIP. 1973042420000311005

MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

قَالَ لَهُ مُوسَىٰ هَلْ أَتَّبِعُكَ عَلَىٰ أَنْ تُعَلِّمَنِي مِمَّا عُلِّمْتَ رُشْدًا ﴿٦٦﴾

Artinya: " Musa berkata kepadanya, “Bolehkah aku mengikutimu agar engkau mengajarkan kepadaku (ilmu yang benar) dari apa yang telah diajarkan kepadamu (untuk menjadi) petunjuk?.,” (QS. Al-kahf: 66).*



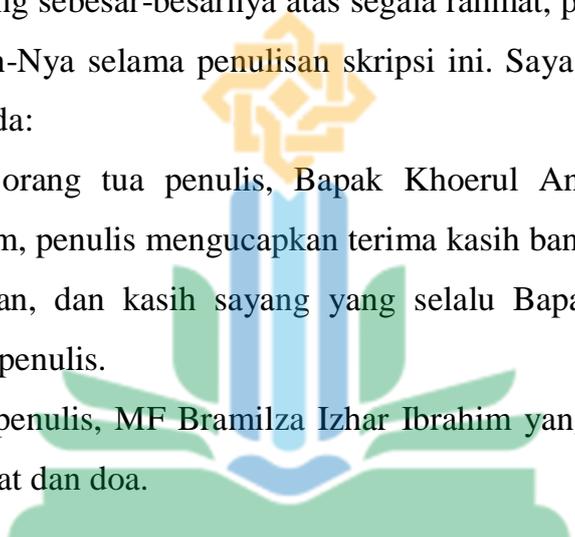
* Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 401.

PERSEMBAHAN

أَلْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

Dengan nama Allah, Yang Maha Pengasih dan Maha Penyayang, yang telah memberikan rahmat, petunjuk, dan kekuatan kepada penulis untuk menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa segala sesuatu yang dicapai dalam kehidupan ini hanya berkat kehendak dan karunia Allah SWT semata. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan puji syukur yang sebesar-besarnya atas segala rahmat, petunjuk, dan nikmat yang diberikan-Nya selama penulisan skripsi ini. Saya mempersembahkan karya ini kepada:

1. Kedua orang tua penulis, Bapak Khoerul Anam dan Ibu Dewi Mariyam, penulis mengucapkan terima kasih banyak atas segala doa, dukungan, dan kasih sayang yang selalu Bapak dan Ibu berikan kepada penulis.
2. Kakak penulis, MF Bramilza Izhar Ibrahim yang telah memberikan semangat dan doa.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

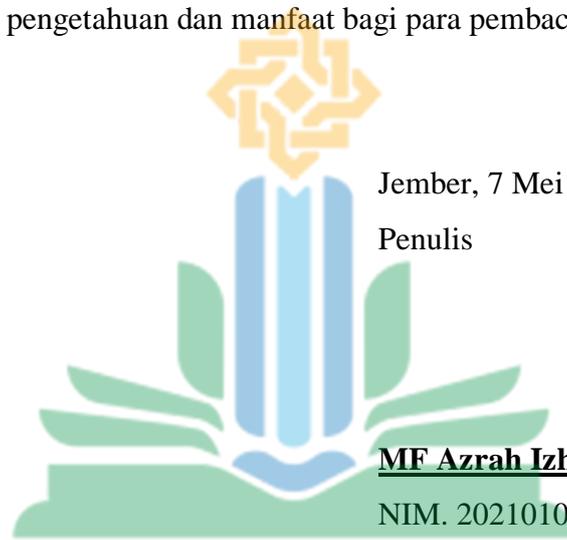
الرَّحِيمِ الرَّحْمَنِ اللَّهُ بِسْمِ

Alhamdulillah segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, serta karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana dengan lancar sampai akhir. Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu penulis menyampaikan rasa terima kasih yang sebanyak-banyaknya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni, S. Ag., M.M., CPEM., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Abdul Mu'is, S. Ag., M. Si., selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq yang telah memberikan izin dan kesemparan untuk mengadakan penelitian.
3. Bapak Dr. Hartono, M.Pd. selaku ketua Jurusan Pendidikan Sains Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dalam segala hal yang diperlukan sebagai persyaratan skripsi.
4. Bapak Fiqru Mafar, M.IP selaku Koordinator Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial yang telah melancarkan proses penyusunan skripsi.
5. Bapak Dr. Moh Dasuki, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan dukungan, arahan, dan menerima judul skripsi saya.
6. Ibu Hj. Musyarofah, M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan, motivasi, serta arahan dalam menyelesaikan skripsi.
7. Segenap dosen Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan banyak ilmunya kepada penulis, sehingga penulis mampu mengaplikasikan sebagian kecil dari ilmu tersebut dalam proses penelitian skripsi ini.

8. Bapak Jumari S, Pd selaku Kepala sekolah serta seluruh keluarga SMP Tri Bhakti Tegaldimo Banyuwangi yang telah membantu atas keberhasilan dalam penelitian pada skripsi ini.

Dengan ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih sebesar-besarnya. Semoga Allah SWT. memberikan balasan yang berlipat ganda atas jasa besar yang telah diberikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini memiliki banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan, sehingga sangat mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun. Semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi pada pengetahuan dan manfaat bagi para pembaca.



Jember, 7 Mei 2025

Penulis

MF Azrah Izhar Ibrahim

NIM. 202101090001

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

MF Azrah Izhar Ibrahim, 2025: Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Kata Kunci: Peran Guru IPS, Sikap Sosial Siswa.

Globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, dengan efek yang tidak hanya positif tetapi juga negatif. Hal ini sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa. Banyak siswa yang berperilaku tidak baik dikarenakan kurangnya pendidikan sikap terutama di sekolah. Oleh karena itu pendidikan sikap sangat penting dalam mengembangkan sikap sosial siswa.

Fokus dari penelitian ini adalah: 1) Bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?; 2) Bagaimana peran guru IPS sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?; 3) Bagaimana peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025? Tujuan penelitian ini adalah: 1) mendeskripsikan peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025; 2) mendeskripsikan peran guru IPS sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025; 3) mendeskripsikan peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

Metode ini penelitian kualitatif dengan jenis *deskriptif*. Penelitian ini dilakukan di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan model interaktif Milles, Huberman dan Saldana yang meliputi kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data menggunakan triangulasi sumber dan teknik.

Hasil penelitian ini adalah: 1) peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa dilaksanakan dengan cara guru memberikan contoh yang baik didalam pembelajaran maupun diluar pembelajaran 2) peran guru sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa dilaksanakan dengan cara guru memberikan nasihat berupa arahan, peringatan dan hukuman 3) peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa dilaksanakan dengan cara memberikan kata-kata motivasi dan juga hadiah kepada siswa.

DAFTAR ISI

| | Hal |
|-------------------------------------|-------------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| PERSETUJUAN PEMBIMBING | ii |
| PENGESAHAN | iii |
| MOTTO | iv |
| PERSEMBAHAN | v |
| KATA PENGANTAR | vi |
| ABSTRAK | viii |
| DAFTAR ISI | ix |
| DAFTAR TABEL | xi |
| DAFTAR GAMBAR | xii |
| DAFTAR LAMPIRAN | xiii |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Konteks Penelitian..... | 1 |
| B. Fokus Penelitian..... | 6 |
| C. Tujuan Penelitian | 7 |
| D. Manfaat Penelitian | 7 |
| E. Definisi Istilah..... | 8 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | 19 |
| A. Penelitian Terdahulu | 19 |
| B. Kajian Teori | 26 |

| | |
|---|-----------|
| BAB III METODE PENELITIAN | 51 |
| A. Pendekatan dan Jenis Penelitian..... | 51 |
| B. Lokasi Penelitian | 51 |
| C. Subyek Penelitian..... | 52 |
| D. Teknis Pengumpulan Data | 53 |
| E. Analisis Data | 55 |
| F. Keabsahan Data..... | 57 |
| G. Tahap-Tahap Penelitian | 58 |
| BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA..... | 61 |
| A. Gambaran Objek Penelitian | 61 |
| B. Penyajian Data dan Analisis..... | 66 |
| C. Pembahasan Temuan..... | 87 |
| BAB V PENUTUP..... | 92 |
| A. Kesimpulan | 92 |
| B. Saran-Saran | 93 |
| DAFTAR PUSTAKA | 94 |

DAFTAR TABEL

| No Uraian | Hal. |
|--|------|
| Tabel 2.1 Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu | 24 |
| Tabel 4.1 Data guru SMP Tri Bhakti Tegaldimo..... | 63 |
| Tabel 4.2 Data peserta didik..... | 65 |
| Tabel 4.3 Sarana prasarana | 65 |



DAFTAR GAMBAR

| No Uraian | Hal. |
|---|------|
| Gambar 4.3 Pembelajaran dalam kelas | 70 |
| Gambar 4.4 Modul | 71 |
| Gambar 4.5 Contoh guru berpakaian rapi | 72 |
| Gambar 4.6 Bu Lina memberikan nasihat kepada siswa | 78 |
| Gambar 4.7 Foto murid mendapatkan piagam | 79 |
| Gambar 4.8 Gambar guru memberikan hadiah | 88 |
| Gambar 4.9 Siswa sedang memberikan bantuan kepada warga sekitar | 86 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|---------------------------|
| Lampiran 1 Surat Pernyataan Keaslian Tulisan | 97 |
| Lampiran 2 Matrik Penelitian | 98 |
| Lampiran 3 Pedoman Wawancara | 100 |
| Lampiran 4 Sarana dan prasarana di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi | Error! Bookmark no |
| Lampiran 5 Modul Ajar | 103 |
| Lampiran 6 Denah Lokasi Penelitian | 126 |
| Lampiran 7 Surat Izin Penelitian | 129 |
| Lampiran 8 Surat Selesai Penelitian | 130 |
| Lampiran 9 Jurnal Kegiatan Penelitian | 131 |
| Lampiran 10 Dokumentasi Kegiatan Penelitian | 132 |
| Lampiran 11 Biodata Penulis | 134 |



BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks penelitian

Globalisasi telah memengaruhi berbagai aspek kehidupan manusia, dengan efek yang tidak hanya positif tetapi juga negatif. Ini telah menyebabkan masalah sosial seperti mementingkan diri sendiri, kurangnya empati, kurangnya tanggung jawab, kurangnya disiplin, kurangnya kerja sama, dan sikap mementingkan diri sendiri. Karena masalah ini, pendidikan harus mempertimbangkan bukan hanya pengetahuan tetapi juga sikap sosial. Komisi perlindungan anak (KPAI) mencatat 37.381 pengaduan kekerasan terhadap anak dari 9 tahun 2011 hingga 2019.

Kasus perlindungan terhadap siswa ini menunjukkan bahwa tidak ada sikap tanggung jawab siswa di sekolah. Seorang siswa di sekolah harus dapat memenuhi kewajibannya sebagai siswa, seperti menyelesaikan tugas perkembangannya dengan baik dan tidak melindungi teman. Realita di lapangan banyak siswa yang melupakan tugasnya sebagai siswa mereka justru terlibat dalam Kasus tawuran, siswa gemar membolos sekolah, siswa suka minuman alkohol, bahkan ada siswa yang sudah melakukan sex bebas, dan lain-lain.¹ Dari perilaku tersebut sudah menunjukkan ketidakdisiplinan siswa terhadap aturan sekolah, yang mana pada umumnya seharusnya siswa harus melakukan tugasnya sebagai siswa seperti belajar dengan giat, mentaati peraturan yang ada di sekolah, dan lain-lain. maka dari itu pengembangan

¹ Khoirul Anwar, Nazilatul Munafiah, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS MIftahussalam 1 Wonosalam Demak', *Jurnal Sosiolum*, 5.1 (2023), 66–71.

sikap sosial sangat diperlukan supaya siswa tidak berperilaku menyimpang dan menjadi pribadi yang lebih baik.

Muhibbin Syah menjelaskan bahwa sikap merupakan kecenderungan individu untuk bereaksi atau bertindak terhadap objek, situasi, atau orang lain dengan cara yang relatif stabil dan konsisten. Sikap ini terbentuk melalui pengalaman, pengetahuan, dan faktor lain yang memengaruhi individu. Dalam konteks psikologi pendidikan, ia mengartikan sikap sebagai respons yang lebih permanen terhadap rangsangan atau situasi, yang melibatkan aspek afektif, kognitif, dan konatif. Dengan demikian, sikap berhubungan erat dengan bagaimana seseorang merespons secara emosional, intelektual, dan tindakan. Sikap memainkan peranan penting dalam pendidikan, karena dapat memengaruhi motivasi belajar, hubungan antara guru dan siswa, serta pencapaian tujuan pendidikan.²

Guru memiliki peranan penting bagi perkembangan sikap sosial siswa karena guru menjadi suri tauladan yang baik. Karena sikap sosial yang baik atau adab memiliki kedudukan yang sangat tinggi hal tersebut dijelaskan pada Q.S Al-Ahzab ayat 21 yang berbunyi³:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾

² Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010)

³ Kementerian Agama RI, *al-qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal,2019), 335.

Artinya: Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat serta yang banyak mengingat Allah.

Pada ayat ini, Allah memperingatkan orang-orang munafik bahwa sebenarnya mereka dapat memperoleh teladan yang baik dari Nabi saw. Rasulullah saw adalah seorang yang kuat imannya, berani, sabar, dan tabah menghadapi segala macam cobaan, percaya sepenuhnya kepada segala ketentuan Allah, dan mempunyai akhlak yang mulia. Oleh karena itu guru harus bisa mencontoh sikap Rasulullah SAW karena guru harus menjadi panutan yang baik bagi siswanya.

Sikap sosial dapat dipahami sebagai kemampuan individu untuk berinteraksi dengan orang lain dalam masyarakat, yang tercermin melalui perilaku, perasaan, dan nilai-nilai yang diterima dalam lingkungan sosial. Sikap sosial ini melibatkan kesadaran akan pentingnya hubungan timbal balik antar individu, serta kemampuan untuk menunjukkan empati dan kepedulian terhadap orang lain. Sikap sosial yang positif perlu dikembangkan sejak dini, terutama selama masa perkembangan anak, agar mereka dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial yang lebih luas.⁴

Pengembangan sikap sosial tidak terlepas pada peran guru, guru juga bertanggung jawab atas keberhasilan proses pembelajaran. Hasil akhir dari proses transfer ilmu pengetahuan adalah siswa menjadi orang yang bermoral, berbudi luhur, dan baik hati. Karena itu, guru harus memiliki keunggulan dalam pemahaman pengetahuan serta penerapan nilai spiritual, emosional,

⁴ Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)

moral, sosial, dan intelektual dalam pribadinya. Selain itu, guru harus mampu mengambil keputusan secara mandiri, terutama dalam hal pembelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungannya. Guru harus mampu bertindak dan mengambil keputusan secara tepat waktu dan tepat sasaran, terutama terkait dengan masalah pembelajaran dan siswa, tanpa menunggu persetujuan dari atasan atau kepala sekolah.

Guru IPS juga bertanggung jawab atas sikap sosial siswa. Mereka juga bertanggung jawab untuk meningkatkan pertumbuhan dan perkembangan pengalaman siswa, memastikan mereka mematuhi peraturan sekolah, dan membimbing siswa untuk menjadi orang yang sesuai dengan nilai dan norma yang berlaku di masyarakat dan di sekolah. Saat ini, menjadi tantangan bagi guru IPS untuk mengajarkan sikap siswa mereka. Guru harus membangun sikap seperti tanggung jawab, jujur, disiplin, santun, dan peduli pada orang lain. Proses pembelajaran IPS yang tepat harus memberikan kesempatan bagi siswa untuk menguasai konsep, meningkatkan keterampilan, dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis berdasarkan situasi atau kondisi, sehingga mereka dapat membuat keputusan dalam konteks apa pun.⁵

Guru IPS menghadapi tantangan dalam mengajarkan sikap sosial kepada siswanya, seperti kegiatan interaksi antara siswa dan lingkungan mereka. Salah membuat keputusan, mengejek orang lain, tidak peduli dengan lingkungan, malas belajar dan beribadah, dan paling sering terlambat ke

⁵ Jauharil Maknuni Sulaiman, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era Pandemi', *Jurnal Multidisipiner*, 7.1 (2022), 39–47.

sekolah adalah beberapa digresi. Dalam situasi seperti itu, peran guru IPS sebagai pendidik sangat dibutuhkan. Guru IPS dapat membentuk sikap siswa dengan memberi mereka teladan yang baik. Sebagai pendidik dan teladan, tindakan guru akan menjadi contoh dan panutan bagi siswa. Dengan demikian, sikap dasar, bicara, gaya bicara, dan sikap guru terhadap keberhasilan dan kesalahan, hubungannya dengan masyarakatnya, proses berpikir, semangat, dan pengambilan keputusan yang adil adalah semua hal yang harus diperhatikan dan dilakukan oleh guru.

Beberapa siswa di SMP Tri Bhakti menunjukkan perilaku nakal dan sering melanggar peraturan sekolah. Namun, masalah perilaku ini dapat diatasi berkat dedikasi dan kesabaran para guru yang mampu memberikan bimbingan serta mendidik siswa untuk memperbaiki sikap sosial mereka. Guru di SMP Tri Bhakti memberikan contoh yang baik seperti berpakaian rapi dan juga sopan terhadap orang lain, dan juga sering memberikan nasihat kepada siswanya apa bila melakukan pelanggaran, dan guru IPS di SMP Tri Bhakti juga memberikan beberapa motivasi entah itu berupa kata-kata motivasi dan reward atau hadiah supaya siswa-siswi bisa bersemangat untuk belajar dan juga bersekolah sehingga dapat memperoleh ilmu dan bisa memperbaiki sikapnya atau mengembangkan sikapnya menjadi lebih baik.⁶

Memperhatikan hal tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam upaya menggali informasi yang lebih mendalam dan komprehensif di lapangan yang bersipat empiris seputar proses dan

⁶ Pak Jumari diwawancara oleh peneliti di SMP Tri Bhakti Tegaldimo, Banyuwangi pada tanggal 12 November 2024

aktifitas pembelajaran di SMP Tri Bhakti. semua proses penelitian tersebut di fokuskan peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP upaya guru dalam menjadi pendidik, guru menjadi penasehat, dan guru menjadi motivator untuk siswa.

Berdasarkan permasalahan tersebut maka menjadi konteks penelitian untuk dilakukan penelitian dengan judul: Peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025.

B. Fokus penelitian

Fokus penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?
2. Bagaimana peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?
3. Bagaimana peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan fokus penelitian, maka tujuan penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
2. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
3. Untuk mendeskripsikan peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

D. Manfaat penelitian

Manfaat penelitian ini meliputi:

1. Manfaat Teoritis

Temuan dalam penelitian ini di harapkan mampu menjadi sumber wawasan dan acuan bagi pembaca terkait dengan peran guru IPS dalam pengembangan sikap sosial siswa.

2. Manfaat praktis

a. Guru IPS di SMP Tri Bhakti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan menambah wawasan terkait peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP.

b. Kepala Sekolah di SMP Tri Bhakti

Hasil penelitian ini dapat menjadi masukan dalam mengambil kebijakan di SMP Tri Bhakti dalam menjalankan proses mengembangkan sikap sosial siswa.

c. Mahasiswa Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

Temuan pada penelitiann ini diharapkan dapat memberikan manfaat serta dapat dijadikan referensi untuk melakukan penelitian berbasis nilai keislaman pada penelitian selanjutnya.

d. Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan literasi dan menambah wawasan serta pemahaman terhadap peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP.

E. Definisi istilah

Definisi istilah merupakan bagian yang berisi tentang pengertian istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian peneliti di dalam judul penelitian. Tujuannya agar tidak terjadinya kesalah pahaman terhadap makna istilah sebagaimana yang di maksud oleh peneliti. Definisi istilah dalam penelitian ini di jelaskan sebagai berikut:

1. Peran Guru IPS

Peran adalah serangkaian perilaku, hak, dan kewajiban yang diharapkan dari seseorang dalam suatu posisi atau status sosial tertentu dalam masyarakat. Peran membantu individu memahami apa yang

diharapkan dari mereka dalam berbagai situasi sosial dan memberikan panduan tentang bagaimana mereka harus berperilaku.

Peran Guru IPS yang dimaksud dalam penelitian ini adalah serangkaian perilaku yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru IPS terkait dengan ketentuannya yang meliputi:

a. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

b. Peran guru penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

c. Peran guru motivator.

Guru sebagai motivator sangat penting karena guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan

keyakinan diri siswa dalam mencapai tujuan belajar. Seorang guru yang berperan sebagai motivator tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memberi dorongan moral dan emosional ketika siswa menghadapi kesulitan.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu,

guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

f. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

g. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimilikinya. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan

dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal tersebut selalu mengalami perubahan dalam generasi dalam setiap generasi dan perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

h. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan mode atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi itolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstrutif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

i. Guru sebagai pribadi

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah dirumuskan, tetapi barangkali masih ada nilai tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikannya, dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut.

j. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan.

Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

k. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

l. Guru sebagai pembangkit pandangan

Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

m. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi

atau merusak keefektifan guru pada semua peranan-nya. Di samping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

n. Guru sebagai pemindah kemah

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranan-nya. Di samping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

o. Guru sebagai pembawa cerita

Guru dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi pembawa cerita yang baik. Sebagai pendengar, peserta didik dapat mengidentifikasi watak-watak

pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara objektif menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran. Mereka bisa jatuh cinta, dan menguji kemampuannya untuk mencintai, dapat membenci, dapat mengetahui kekuatan yang menghancurkan rasa benci, memimpikan dan mengetahui baiknya harapan serta tidak enaknyanya kekecewaan.

p. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

q. Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalaman, pengakuan dan dorongan seringkali membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang

tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.

r. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik

s. Guru sebagai pengawet

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dibekali pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipilihnya.

t. Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan

belajarannya. Disini peran guru sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.⁷

Dari penjelasan peran guru diatas peneliti hanya mengambil 3 macam yaitu; guru sebagai pendidik dengan cara mencontohkan yang baik, penasihat dengan cara memberikan arahan, peringatan dan hukuman, dan motivator dengan cara memberikan kata-kata motivasi dan juga dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang baik secara sikap dan pendidikannya. oleh karena itu ketiga hal tersebut sesuai untuk mengembangkan sikap sosial siswa.

2. Sikap Sosial Siswa

Sikap sosial dapat didefinisikan sebagai hubungan antara manusia dengan manusia lain, baik itu hubungan antar individu, kelompok, atau individu dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap sosial siswa adalah cara siswa berinteraksi dan berperilaku terhadap teman sebaya, guru, dan lingkungan sekolah mereka. Sikap ini mencerminkan nilai-nilai seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, dan peduli. yang dipelajari dari keluarga, lingkungan, dan pengalaman pendidikan.

Peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial yang dimaksud dari penelitian ini adalah seperangkat tingkah laku yang diharapkan dilakukan oleh seorang guru IPS terkait dengan kedudukannya meliputi peran guru sebagai pendidik, penasehat, motivator. dalam

⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya.2015), 37-64.

mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti, Tegaldlimo, Banyuwangi. tahun pelajaran 2024/2025.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan. Kemudian membuat ringkasan, baik penelitian yang sudah terpublikasikan atau belum terpublikasikan (Skripsi, tesis disertai artikel, yang di muat pada jurnal ilmiah dan sebagainya). Dengan melakukan langkah ini, maka akan dapat dilihat sampai sejauh mana orisinalitas dan posisi penelitian yang hendak dilakukan. Penelitian terdahulu yang ada relevansi dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Edy Surahman, Mukminan 2017 yang berjudul peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa smp.

Tujuan penelitian ini yaitu: (1) mengetahui peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar di SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap; (2) mengetahui sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap; (3) mengetahui tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap; (4) mengetahui pengaruh peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap; dan (5) mengetahui pengaruh peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap. Metode penelitian dari jurnal ini yaitu

menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan: (1) sumbangan peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar sebesar 62,7%; (2) sumbangan sikap sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap sebesar 67,1%; (3) sumbangan tanggung jawab sosial siswa SMP Negeri 1 Pangkajene Sidrap sebesar 62,7%; (4) peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar terbukti berpengaruh positif dalam meningkatkan sikap sosial siswa; (5) Selain itu, telah terbukti bahwa peran guru mata pelajaran IPS sebagai pendidik dan pengajar juga berpengaruh positif dalam meningkatkan tanggung jawab sosial siswa. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa guru mata pelajaran IPS dapat mempengaruhi sikap sosial dan tanggung jawab sosial siswa melalui contoh langsung dan spontan yang mereka berikan kepada siswa mereka.⁹

2. Penelitian yang dilakukan Ainun Habibah, Eka Putri tahun 2021 yang berjudul analisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPI As-Shofiani Ahmadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis peran guru IPS, sikap sosial siswa, pengaruh peran guru dalam menumbuhkan sikap sosial siswa, dan faktor yang mempengaruhi rendahnya sikap sosial siswa. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian yaitu Berdasarkan hasil penghitungan, Berdasarkan uji t didapati nilai thitung sebesar 17,23 dan ttabel sebesar 1,99 dengan tarap nyata 0,05 Df 83, maka

⁹ Edy Surahman, Mukminan "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4, No. 1 Maret 2017 (1-13) .

ada pengaruh yang signifikan Artinya Hipotesis Nol (H_0) ditolak dan Hipotesis Alternatif (H_a) diterima. Dan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi yang diberikan variabel X terhadap Variabel Y, maka harus diketahui melalui coefficient of determination (korelasi penentu) Berdasarkan uji KD didapati nilai sebesar 59,29%, artinya kontribusi Variabel X terhadap variabel Y sebesar 59,29%, sedangkan 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain.¹⁰

3. Penelitian yang dilakukan Dahlia, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Ulyan Nasri pada tahun 2022 dengan judul peran guru akidah akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.

Rumusan masalah pada penelitian ini bagaimana peran guru Akidah Akhlak terhadap membentuk karakter peserta didik dan faktor apa saja yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menjelaskan bahwa Peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik di MA NW Lenek Lauq meliputi beberapa aspek penting. Pertama, sebagai pembimbing, guru menjalankan kewajiban untuk membimbing peserta didik, mengarahkan mereka dalam merencanakan masa depan, dan membekali mereka dengan berbagai ilmu. Kedua, sebagai teladan, guru harus memiliki sifat yang baik, terutama dalam lingkungan pendidikan, karena guru merupakan panutan dan contoh bagi peserta didik. Ketiga, sebagai penasihat, guru memberikan nasihat-nasihat yang baik untuk

¹⁰ Ainun Habibah and Eka Putri, 'Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021), 343.

mengubah perilaku peserta didik. Keempat, sebagai pendidik, guru bertanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan ilmu yang dimilikinya agar mereka menjadi pribadi yang unggul dan cerdas. Guru Akidah Akhlak di MA NW Lenek Lauq telah melaksanakan perannya dengan baik dalam pembentukan karakter peserta didik. Nilai-nilai karakter yang ditanamkan meliputi nilai religius, kejujuran, kedisiplinan, kerja keras, dan tanggung jawab. Faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter peserta didik terdiri dari dua jenis, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung meliputi pengaruh kasih sayang orang tua dan penghargaan yang diberikan. Faktor penghambat meliputi kesadaran diri yang rendah, kurangnya kasih sayang dari orang tua, pengaruh teman, dan media yang dinikmati peserta didik.¹¹

4. Penelitian yang dilakukan Mohammad Ali Syamsudin Amin pada tahun 2022 dengan judul Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN Jatipamor.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana peran guru dalam mengembangkan keterampilan sosial siswa? Penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Teknik yang digunakan adalah wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian ini peran guru di SDN 1 Jatipamor telah berupaya mengembangkan keterampilan sosial siswa melalui penyusunan rencana pembelajaran yang mencakup pembentukan keterampilan sosial. Namun, dalam pelaksanaannya di kelas, sebagian besar guru belum

¹¹ Dahlia, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, and Ulyan Nasri, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2022), 99–104.

sepenuhnya menerapkan pembelajaran sesuai dengan rencana tersebut. Dalam evaluasi pembelajaran, sebagian besar guru masih fokus pada ranah kognitif. Dalam proses pengembangan keterampilan sosial, ditemukan beberapa kendala, seperti pelanggaran norma dan penyimpangan sikap oleh beberapa siswa. Untuk mengatasi masalah ini, guru melakukan pendekatan personal, memberikan arahan dan nasihat, serta memberikan hukuman sesuai kebutuhan.¹²

5. Penelitian yang di lakukan Ira Fatmawati S. Pd tahun 2023 dengan judul peran guru dalam kurikulum dan pembelajaran.

Fokus penelitian ini yaitu (a) bagaimanakah peran guru dalam pengembangan kurikulum (b) bagaimanakah peran guru dalam pelajaran. Metode penelitian ini yaitu studi kepustakaan yang memanfaatkan literatur sebagai sumber data. Hasil penelitian menyebutkan bahwa (a) peran guru dalam pengembangan kurikulum berdasarkan model sentralisasi, desentralisasi, dan sentral-desentral, peran guru berbeda dalam pengembangan kurikulum. Guru berperan sebagai implementer, adapter, developer, dan peneliti dalam pengembangan kurikulum. (b) Peran guru dalam pembelajaran berkaitan dengan hubungan timbal balik, yang merupakan syarat proses pembelajaran. Peran ini tidak hanya berfokus pada pertukaran pengetahuan tetapi juga pertukaran nilai. Kesimpulannya, keberhasilan peran guru dalam pengembangan kurikulum akan menentukan keberhasilan peran mereka dalam mencapai tujuan pendidikan

¹² Mohammad Ali Syamsudin Amin, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022), pp. 195–202.

yang ditetapkan oleh kurikulum. saran untuk peneliti selanjutnya untuk melihat perkembangan terbaru mengenai peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran.¹³

Tabel 2.1
Identifikasi Perbedaan dan Persamaan

| NO | Nama peneliti | Judul penelitian | Persamaan | Perbedaan |
|----|---|--|--|--|
| 1 | Edy Surahman, Mukminin(2017) | <i>Peran guru IPS sebagai pendidik dan pengajar dalam meningkatkan sikap sosial dan tanggungjawab sosial siswa SMP</i> | Meneliti tentang peran guru | 1. Penelitian tersebut berfokus pada peran guru sebagai pengajar dan pendidik saja, sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan berfokus pada pendidik, penasehat, dan motivator. 2. Penelitian tersebut menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif |
| 2 | Ainun Habibah, Eka Putri (2021) | <i>analisis peran guru IPS dalam menumbuhkan sikap sosial siswa di SMPI As-Shofiani Ahmadi.</i> | Meneliti tentang peran guru IPS | Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif sedangkan penelitian yang akan saya lakukan menggunakan metode kualitatif. |
| 3 | Dahlia, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, Ulyan Nasri (2022) | <i>peran guru Akidah Akhlak dalam pembentukan karakter peserta didik.</i> | 1. Meneliti tentang peran guru 2. Menggunakan metode kualitatif | Penelitian sebelumnya membahas tentang peran guru akidah akhlak dalam pembentukan |

¹³ Ira Fatmawati, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran", *Jurnal pendidikan dan pemikiran*, Vol 3. No. 1 (2023), (23–38).

| | | | | |
|---|------------------------------------|---|--|--|
| | | | deskriptif | karakter peserta didik sedangkan penelitian yang akan diteliti oleh peneliti yaitu berfokus pada peran guru IPS dalam pengembangan sikap sosial pada siswa |
| 4 | Mohammad Ali Syamsudin Amin (2022) | <i>Peran guru dalam pengembangan keterampilan sosial siswa di SDN Jatipamor</i> | <ol style="list-style-type: none"> 1. Meneliti tentang peran guru IPS 2. Menggunakan metode kualitatif | Penelitian terdahulu meneliti peran guru secara umum sedangkan penelitian ini berfokus pada tiga yaitu berfokus pada peran guru sebagai pendidik, penasehat, motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa. |
| 5 | Ira Fatmawati S. Pd tahun 2023 | <i>peran guru dalam kurikulum dan pembelajaran</i> | Meneliti tentang peran guru | <ol style="list-style-type: none"> 1. Penelitian terdahulu berfokus para pengembangan kurikulum sedangkan penelitian yang akan saya lakukan berfokus pada peran guru dalam mengembangkan sikap sosial siswa. 2. Penelitian terdahulu menggunakan pendekatan studi kepustakaan sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif |

Setelah diketahui persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang peneliti lakukan ada beberapa hal yang menjadikan penelitian tetap melanjutkan penelitiannya yang berjudul peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 karena pada penelitian terdahulu ada beberapa yang menjelaskan peran guru dalam keterampilan, kurikulum dan pembelajaran dan kurang membahas mengenai meningkatkan sikap siswa. Dan belum ada yang membahas tentang sikap sosial lebih lengkap dari penelitian sebelumnya, oleh karena itu peneliti merasa peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 ini cukup menarik untuk diteliti.

B. Kajian Teori

1. Peran Guru IPS

a. Pengertian guru

Guru adalah pendidik sekaligus mengajar anak usia dini di sekolah formal, dasar, dan menengah. Guru harus memiliki kualifikasi standar, atau setiap orang yang mengajarkan siswa baru dapat dianggap sebagai guru. Dosen, mentor, tentor, dan tutor adalah istilah yang digunakan untuk menggambarkan pekerjaan guru.¹⁴

Undang-Undang tentang guru dan dosen nomer 14 tahun 2005 pasal 1 menegaskan guru adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih,

¹⁴ Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, '*Tugas Guru Dalam Pembelajaran*', Bumi Aksara, 2016, 198.

menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada Pendidikan anak usia dini jalur Pendidikan formal, Pendidikan dasar, dan Pendidikan menengah.¹⁵

Guru sangat dihormati karena kontribusinya yang signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah. Guru sangat berperan dalam membantu perkembangan siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Ketika orangtua mendaftarkan anaknya di setiap jenjang pendidikan di sekolah tertentu, mereka juga menaruh harapan besar kepada guru untuk memastikan bahwa anak mereka menerima pendidikan, pelatihan, dan pembelajaran yang mereka butuhkan, serta bimbingan yang diperlukan untuk membantu mereka berkembang secara optimal.

Moh. Uzer Usman, Agus F. Tambayong yang dikutip Deva Manik dan Dolan Naibaho menjelaskan bahwa guru profesional adalah orang yang memiliki kemampuan dan keahlian khusus dalam bidang keguruan sehingga ia mampu melakukan tugas dan fungsi sebagai guru dengan kemampuan terbaik. Guru profesional juga didefinisikan sebagai orang yang terdidik dan dilatih dengan baik, serta memiliki pengalaman yang diperlukan.¹⁶

Guru adalah bagian penting dari proses belajar mengajar. Seorang pendidik berkontribusi pada pembentukan sumber daya manusia di bidang pembangunan. Menurut para ahli, guru profesional adalah setiap

¹⁵ Presiden Republik Indonesia, 'Undang-undang guru dan dosen nomer 14-2005 Guru Dan Dosen.Pdf', 2005, 17.

¹⁶ Deva Manik and Dorlan Naibaho, 'Komitmen Terhadap Tugas Dan Panggilan Sebagai Guru PAK Yang Profesional', 1.1 (2023), 194–98.

orang yang bertanggung jawab atas pendidikan anak didiknya, baik secara individual atau klasik, di sekolah atau di luar sekolah.¹⁷

Masyarakat mengharapkan guru dapat menunjukkan kelakuan yang layak dalam kehidupan masyarakat sebagai orang dewasa, baik sebagai pendidik maupun sebagai guru. Ini karena guru harus membentuk karakter seorang siswa untuk membangun karakter yang berbangsa dan berwawasan melalui pendidikan mereka.

Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa guru adalah orang-orang yang bertanggung jawab untuk menjalankan kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir, menilai hasil pembelajaran, dan melakukan evaluasi. Selain itu, pendidik membantu siswa dalam pertumbuhan fisik dan rohani, membantu mereka mencapai tingkat kedewasaan dan menjadi mampu bekerja sendiri untuk meningkatkan kemandirian mereka dan memenuhi tanggung jawab mereka sebagai hamba dan khilafah Allah SWT.

b. Kompetensi guru

Mulyasa mengemukakan bahwa kompetensi dapat diartikan sebagai pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan yang dikuasai oleh seseorang yang telah menjadi bagian dari dirinya, sehingga ia dapat melakukan perilaku-perilaku kognitif, afektif dan psikomotorik dengan sebaik-baiknya. Dalam UU No. 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, juga disebutkan bahwa kompetensi adalah seperangkat pengetahuan,

¹⁷ Abdul Hamid, 'Guru Profesional', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017), 274-85

keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati dan dikuasai oleh guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya.¹⁸

Jadi kompetensi merupakan kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai pendidikan dan memiliki berbagai macam keterampilan baik secara IPTEK maupun non IPTEK, serta harus memiliki perilaku yang luhur karena guru merupakan panutan bagi peserta didik. Kompetensi itu sendiri terdiri dari empat kompetensi yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

1. Kompetensi pedagogik

Donni Juni Priansa yang dikutip Imron Fauzi dalam buku yang berjudul *etika profesi keguruan Kompetensi pedagogik guru perlu diiringi dengan kemampuan untuk memahami karakteristik peserta didik, baik berdasarkan aspek moral, emosional, dan intelektual*. Hal tersebut berimplikasi bahwa seorang guru harus mampu menguasai teori belajar dan prinsip-prinsip belajar, karena peserta didik memiliki karakter, sifat, dan minat yang berbeda. Guru harus memahami bahwa peserta didik unik. Dasar pengetahuan tentang keragaman sangat penting dan termasuk perbedaan dalam potensi peserta didik. Guru harus mampu mengoptimalkan potensi peserta didik untuk mengaktualisasikan kemampuannya.¹⁹

¹⁸ E. Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, (Bandung: PT. Remaja Pustaka, 2008), 38

¹⁹ Imron Fauzi, *Etika Guru Profesi Keguruan*; (IAIN Jember Press, Juni 2019), 146.

2. Kompetensi kepribadian/personal

Hamzah B. Uno yang dikutip Imron Fauzi dalam buku yang berjudul etika profesi keguruan menyatakan bahwa kompetensi kepribadian adalah sikap kepribadian yang mantab sehingga mampu menjadi sumber intensifikasi bagi subjek dan memiliki kepribadian yang pantas untuk diteladani. Guru sebagai pendidik harus dapat mempengaruhi ke arah proses itu sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. Tata nilai termasuk norma, moral, estetika, dan ilmu pengetahuan, mempengaruhi perilaku etik peserta didik sebagai pribadi dan anggota masyarakat. Penerapan disiplin yang baik dalam proses pendidikan akan menghasilkan sikap mental, watak, dan kepribadian peserta didik yang kuat. Guru dituntut harus mampu membelajarkan peserta didik tentang disiplin diri, belajar membaca, mencintai buku, menghargai waktu, belajar bagaimana cara belajar, mematuhi tata tertib, dan belajar bagaimana harus berbuat. Semuanya itu akan berhasil apabila guru juga disiplin dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya.²⁰

3. Kompetensi Profesional

kompetensi profesional merupakan kemampuan guru dalam penguasaan materi pelajaran secara luas dan mendalam. Proses belajar dan hasil belajar peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur, dan isi kurikulumnya, akan tetapi sebagian

²⁰ Imron Fauzi, *Etika Guru Profesi Keguruan*; (IAIN Jember Press, Juni 2019), 149.

besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu mengelola kelasnya, sehingga belajar peserta didik berada pada tingkat optimal.²¹

4. Kompetensi sosial

kompetensi sosial terletak pada komunikasi, tetapi komunikasi yang dimaksud adalah komunikasi yang efektif. Komunikasi dapat diartikan sebagai suatu proses saling mempengaruhi antar manusia. Komunikasi juga merupakan keseluruhan dari pada perasaan, sikap, dan harapan-harapan yang disampaikan baik secara langsung atau tidak langsung, baik yang dilakukan secara sadar atau tidak sadar karena komunikasi merupakan bagian integral dari proses perubahan.²²

c. Karakteristik guru

Untuk membantu mewujudkan pendidikan karakter pada siswanya, guru harus mengokohkan karakter mereka sendiri dengan membangun karakter siswa mereka, yaitu:

Menurut Burhanuddin yang dikutip Azka Salmaa Salsabilah, ada beberapa tindakan sederhana yang dapat dilakukan oleh guru untuk membangun karakter siswa mereka, yaitu:

²¹ Imron Fauzi, *Etika Guru Profesi Keguruan*; (IAIN Jember Press, Juni 2019), 151.

²² Imron Fauzi, *Etika Guru Profesi Keguruan*; (IAIN Jember Press, Juni 2019), 153.

1. Menjadi contoh bagi siswa

Siswa melihat guru sebagai orangtua yang lebih dewasa karena mereka melihat bagaimana guru berperilaku dan bertindak. Untuk menjadi orangtua yang baik, guru harus mampu menunjukkan sikap dan perilaku yang ideal.

2. Menjadi Apresiator

Seorang guru tidak hanya harus memperhatikan nilai akademik, tetapi juga juga memuji upaya siswanya. Sebagai pendidik, menilai siswa berdasarkan Meskipun akademis penting, penting juga untuk mengakui manfaat yang oleh siswa juga sangat penting.

3. Mengajarkan nilai moral pada setiap Pelajaran

Mungkin semua orang tahu tentang materi pelajaran karena ada dalam buku pelajaran. Namun, bagaimana nilai moral? Dengan demikian, ada manfaatnya jika guru menanamkan nilai moral dalam setiap kelas, yang dapat menjadi pelajaran hidup.

4. Bersikap jujur

Meskipun mereka tidak berniat atau tanpa sengaja melakukan kesalahan, guru juga manusia. Misalnya, ketika seorang guru tiba terlambat, dia salah mengoreksi jawaban siswa.

5. Mengajarkan sopan santun

Salah satu hal yang sering tidak diajarkan di sekolah adalah bagaimana bersikap sopan santun. Ini mungkin terdengar sederhana,

tetapi ini adalah pelajaran penting bagi siswa untuk mempertahankan sikap mereka dan memahami apa yang benar dan salah.

6. Memberi kesempatan siswa belajar menjadi pemimpin

Mempunyai sifat memimpin saat ini sangat penting. Memikirkan hal ini, mungkin juga bermanfaat bagi guru untuk membantu siswa membangun sifat kepemimpinan.

7. Berbagi pengalaman inspiratif

Menceritakan pengalaman pribadi seorang guru kepada siswa kadang-kadang bermanfaat. Tidak perlu cerita yang luar biasa untuk menginspirasi, pengalaman tersebut dapat memberikan pelajaran berharga kepada siswa.²³

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang baik bagi siswa dan layak dijadikan teladan bagi siswa adalah guru yang tidak hanya pintar dalam hal menyampaikan ilmunya tetapi juga harus mempunyai karakter yang baik seperti berbicara jujur mengajarkan sopan dan santun dan lain-lain.

d. Peran guru

Sangat penting bagi guru untuk menumbuhkan motivasi dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran, baik di dalam kelas maupun secara individual (di luar kelas). Menurut Gary Flewing dan William Higginson memberikan gambaran tentang peran guru sebagai berikut:

²³ Azka Salmaa Salsabilah and others, 'Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 58–63.

1. Tugas pembelajaran yang kaya dan dirancang dengan baik bertujuan untuk meningkatkan perkembangan intelektual, emosional, spiritual, dan sosial siswa.
2. berinteraksi dengan siswa untuk mendorong keberanian, mengilhami, menantang, berdiskusi, berbagi, menjelaskan, menegaskan, merefleksi, menilai, dan merayakan perkembangan, pertumbuhan, dan keberhasilan.
3. Menunjukkan manfaat yang diperoleh dari mempelajari suatu pokok bahasan.
4. Berperan sebagai seseorang yang membantu, mengarahkan, memberi penegasan, memberi jiwa dan mengilhami siswa dengan cara membangkitkan rasa ingin tahu, antusias dan gairah siswa yang berani mengambil resiko, dengan demikian guru berperan sebagai pemberi informasi.²⁴

Dalam proses belajar mengajar, tentunya guru telah mengetahui tugas dan fungsinya. Tugas dan fungsi guru menurut E Mulyasa yaitu:

a. Peran guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin.

²⁴ Gary Flewelling and William Higginson, *Teaching with Rich Learning Tasks: A Handbook* (Australian Association Of Mathematics Teachers, 2003).

b. Peran guru penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

c. Peran guru motivator.

Guru sebagai motivator sangat penting karena guru memiliki kemampuan untuk membangkitkan semangat, rasa ingin tahu, dan keyakinan diri siswa dalam mencapai tujuan belajar. Seorang guru yang berperan sebagai motivator tidak hanya menyampaikan materi, tetapi juga mampu menciptakan suasana kelas yang menyenangkan, menumbuhkan rasa percaya diri siswa, serta memberi dorongan moral dan emosional ketika siswa menghadapi kesulitan.

d. Guru sebagai pembimbing

Guru dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya

bertanggungjawab atas kelancaran perjalanan itu. Dalam hal ini, istilah perjalanan tidak hanya menyangkut fisik tetapi juga perjalanan mental, emosional, kreatifitas, moral, dan spiritual yang lebih dalam dan kompleks. Sebagai pembimbing, guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

e. Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik, sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Hal ini lebih ditekankan lagi dalam kurikulum 2004 yang berbasis kompetensi, karena tanpa latihan seorang peserta didik tidak akan mampu menunjukkan penguasaan kompetensi dasar, dan tidak akan mahir dalam berbagai keterampilan yang dikembangkan sesuai dengan materi standar. Oleh karena itu, guru harus berperan sebagai pelatih, yang bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar, sesuai dengan potensi masing-masing.

f. Guru sebagai penasehat

Guru adalah seorang penasehat bagi peserta didik, bahkan bagi orang tua, meskipun mereka tidak memiliki latihan khusus

sebagai penasehat dan dalam beberapa hal tidak dapat berharap untuk menasehati orang. Banyak guru cenderung menganggap bahwa konseling terlalu banyak membicarakan klien, seakan-akan berusaha mengatur kehidupan orang, dan oleh karenanya mereka tidak senang melaksanakan fungsi ini. Padahal menjadi guru pada tingkat manapun berarti menjadi penasihat dan menjadi orang kepercayaan, kegiatan pembelajaranpun meletakkannya pada posisi tersebut.

g. Guru sebagai pembaharu (innovator)

Guru harus menjembatani jurang ini bagi peserta didik, jika tidak, maka hal ini dapat mengambil bagian dalam proses belajar yang berakibat tidak menggunakan potensi yang dimiliki. Tugas guru adalah memahami bagaimana keadaan jurang pemisah ini, dan bagaimana menjembatannya secara efektif. Jadi yang menjadi dasar adalah pikiran-pikiran tersebut, dan cara yang dipergunakan untuk mengekspresikan dibentuk oleh corak waktu ketika cara-cara tadi dipergunakan. Bahasa memang merupakan alat untuk berpikir, melalui pengamatan yang dilakukan dan menyusun kata-kata serta menyimpan dalam otak, terjadilah pemahaman sebagai hasil belajar. Hal tersebut selalu mengalami perubahan dalam generasi dalam setiap generasi dan perubahan yang dilakukan melalui pendidikan akan memberikan hasil yang positif.

h. Guru sebagai model dan teladan

Guru merupakan model atau teladan bagi peserta didik dan semua orang yang menganggap dia sebagai guru. Terdapat kecenderungan yang besar untuk menganggap bahwa peran ini tidak mudah untuk ditentang, apalagi ditolak. Menjadi teladan merupakan sifat dasar kegiatan pembelajaran, dan ketika seorang guru tidak mau menerima ataupun menggunakannya secara konstruktif maka telah mengurangi keefektifan pembelajaran.

i. Guru sebagai pribadi

Guru sering dijadikan panutan oleh masyarakat, untuk itu guru harus mengenal nilai-nilai yang dianut dan berkembang di masyarakat tempat melaksanakan tugas dan bertempat tinggal. Secara nasional, nilai-nilai tersebut sudah dirumuskan, tetapi barangkali masih ada nilai tertentu yang belum terwadahi dan harus dikenal oleh guru, agar dapat melestarikannya, dan berniat untuk tidak berperilaku yang bertentangan dengan nilai tersebut.

j. Guru sebagai peneliti

Pembelajaran merupakan seni, yang dalam pelaksanaannya memerlukan penyesuaian-penyesuaian dengan kondisi lingkungan. Untuk itu diperlukan berbagai penelitian, yang di dalamnya melibatkan guru. Oleh karena itu guru adalah seorang pencari atau peneliti.

k. Guru sebagai pendorong kreativitas

Kreativitas merupakan hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.

l. Guru sebagai pembangkit pandangan

Mengemban fungsi ini guru harus terampil dalam berkomunikasi dengan langkah dari proses pendidikan yang dikelolanya dilaksanakan untuk menunjang fungsi ini. Guru tahu bahwa ia tidak dapat membangkitkan pandangan tentang kebesaran kepada peserta didik jika ia sendiri tidak memilikinya. Oleh karena itu, para guru perlu dibekali dengan ajaran tentang hakekat manusia dan setelah mengenalnya akan mengenal pula kebesaran Allah yang menciptakannya.

m. Guru sebagai pekerja rutin

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada

semua peranannya. Di samping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

n. Guru sebagai pemindah kemah

Guru bekerja dengan keterampilan, dan kebiasaan tertentu, serta kegiatan rutin yang amat diperlukan dan seringkali memberatkan. Jika kegiatan tersebut tidak dikerjakan dengan baik, maka bisa mengurangi atau merusak keefektifan guru pada semua peranannya. Di samping itu, jika kegiatan rutin tersebut tidak disukai, bisa merusak dan mengubah sikap umumnya terhadap pembelajaran. Sebagai contoh, dalam setiap kegiatan pembelajaran guru harus membuat persiapan tertulis, jika guru membenci atau tidak menyenangi tugas ini maka akan merusak keefektifan pembelajaran.

o. Guru sebagai pembawa cerita

Guru dengan menggunakan suaranya, memperbaiki kehidupan melalui puisi, dan berbagai cerita tentang manusia. Guru tidak takut menjadi alat untuk menyampaikan cerita-cerita tentang kehidupan, karena ia tahu sepenuhnya bahwa cerita itu sangat bermanfaat bagi manusia, dan ia berharap bisa menjadi

pembawa cerita yang baik. Sebagai pendengar, peserta didik dapat mengidentifikasi watak-watak pelaku yang ada dalam cerita, dapat secara objektif menganalisis, menilai manusia, kejadian-kejadian dan pikiran-pikiran. Mereka bisa jatuh cinta, dan menguji kemampuannya untuk mencintai, dapat membenci, dapat mengetahui kekuatan yang menghancurkan rasa benci, memimpikan dan mengetahui baiknya harapan serta tidak enakannya kekecewaan.

p. Guru sebagai aktor

Sebagai seorang aktor, guru harus melakukan apa yang ada dalam naskah yang telah disusun dengan mempertimbangkan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. Penampilan yang bagus dari seorang aktor akan mengakibatkan para penonton tertawa, mengikuti dengan sungguh-sungguh, dan bisa pula menangis terbawa oleh penampilan sang aktor.

q. Guru sebagai emansipator

Dengan kecerdikannya, guru mampu memahami potensi peserta didik, menghormati setiap insan, dan menyadari bahwa kebanyakan insan merupakan "budak" stagnasi kebudayaan. Ketika masyarakat membicarakan rasa tidak senang kepada peserta didik tertentu, guru harus mengenal kebutuhan peserta didik tersebut akan pengalaman, pengakuan dan dorongan. Dia tahu bahwa pengalamannya, pengakuan dan dorongan seringkali

membebaskan peserta didik dari "self image" yang tidak menyenangkan, kebodohan, dan dari perasaan tertolak dan rendah diri. Dalam hal ini, guru harus mampu melihat sesuatu yang tersirat di samping yang tersurat, serta mencari kemungkinan pengembangannya.

r. Guru sebagai evaluator

Evaluasi atau penilaian merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks, karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang hampir tidak mungkin dapat dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran oleh peserta didik.

s. Guru sebagai pengawet

Sebagai pengawet, guru harus berusaha mengawetkan pengetahuan yang telah dimiliki dalam pribadinya, dalam arti guru harus berusaha menguasai materi standar yang akan disajikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, setiap guru dibekali pengetahuan sesuai dengan bidang yang dipilihnya.

t. Guru sebagai kulminator

Guru adalah orang yang mengarahkan proses belajar secara bertahap dari awal hingga akhir (kulminasi). Dengan

rancangannya peserta didik akan melewati tahap kulminasi, suatu tahap yang memungkinkan setiap peserta didik bisa mengetahui kemajuan belajarnya. Disini peran guru sebagai kulminator terpadu dengan peran sebagai evaluator.²⁵

Kajian teori peran guru lebih difokus pada 3 hal sesuai fokus penelitian yaitu: guru sebagai pendidik yaitu dengan cara memberikan contoh yang baik kepada siswa, guru sebagai penasehat yaitu dengan cara memberikan arahan, peringatan dan hukuman, dan peran guru sebagai motivator dengan memberikan hadiah dan juga nilai tambahan kepada siswa yang aktif dan bersikap baik di kelas. Alasan peneliti memilih ketiga peran tersebut dikarenakan peran tersebut sesuai dengan bagaimana cara meningkatkan sikap sosial yang baik bagi siswa.

1. Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik, yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik, dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus memiliki standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri, dan disiplin. berkaitan dengan tanggung jawab; guru harus mengetahui, serta memahami nilai, norma moral, dan sosial, serta berusaha berperilaku dan berbuat sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap segala tindakannya dalam pembelajaran di sekolah, dan dalam kehidupan bermasyarakat.

²⁵ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya.2015), 37-64.

Dharma yang dikutip dalam Saiful Bahri, pendidikan adalah proses yang dirancang agar setiap orang berkembang melaluinya. Sebagai pendidik, guru harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi proses tersebut sesuai dengan tata nilai yang dianggap baik dan berlaku dalam masyarakat. guru harus memiliki kemampuan berikut yang berkaitan dengan kemantapan dan integritas kepribadian guru:

- a. Bertindak sesuai dengan standar sosial, agama, hukum, dan kebudayaan Indonesia.
- b. menunjukkan diri sebagai orang yang jujur, berakhlak mulia, dan teladan bagi masyarakat dan siswa.
- c. menampilkan diri guru sebagai orang yang teguh, konsisten, dewasa, arif, dan berkuasa.
- d. menunjukkan etika kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan percaya diri.
- e. Menjaga kode etik profesi guru.²⁶

Jadi dapat disimpulkan bahwa guru yang baik sebagai pendidik bukan hanya terbatas pada penyampaian ilmu pengetahuan tetapi guru juga bisa menjadi teladan yang baik bagi siswanya sehingga siswa dapat meniru perilaku dari guru tersebut seperti tanggung jawab, mandiri, disiplin, dan lain-lain.

²⁶ Saiful Bahri, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena Journal*, 5.1 (2014), 100–112.

2. Guru sebagai penasihat

Seorang guru berperan sebagai penasihat bagi peserta didik, bahkan bagi orangtua, meskipun mereka sering kali tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang konseling dan tidak selalu diharapkan untuk memberikan nasihat. Banyak guru yang merasa bahwa konseling cenderung terlalu fokus pada masalah pribadi klien, sehingga mereka merasa kurang nyaman dalam menjalankan fungsi tersebut. Padahal, menjadi guru di tingkat apa pun sudah mencakup peran sebagai penasihat dan orang yang bisa dipercaya, terutama dalam konteks pembelajaran. Peserta didik sering kali menghadapi berbagai keputusan penting, dan mereka cenderung mencari panduan dari gurunya. Mereka sering kali akan menemukan jawaban atau pemahaman sendiri, yang bisa jadi tidak sesuai harapan, dan kadangkala mereka menyalahkan hasil tersebut, lalu mengadu kepada guru sebagai tempat untuk mendapatkan nasihat. Semakin baik guru dalam menangani masalah yang dihadapi, semakin besar kemungkinan peserta didik akan mencari dukungan dan nasihat darinya.

Agar guru dapat lebih menyadari perannya sebagai orang yang bisa dipercaya dan penasihat, ia perlu memahami psikologi kepribadian serta ilmu tentang kesehatan mental. Di antara makhluk hidup lainnya di bumi, manusia adalah makhluk yang paling unik, dengan perkembangan sifat yang sangat dipengaruhi oleh pengalaman, lingkungan, dan pendidikan. Proses menjadi manusia dewasa sangat

bergantung pada pembelajaran dari lingkungan sepanjang hidup, baik melalui kekuatan maupun kelemahan yang dimiliki. Pemahaman tentang psikologi dan kesehatan mental akan sangat membantu guru dalam menjalankan perannya sebagai penasihat, yang telah terbukti memberikan kontribusi besar bagi peserta didik dalam proses pengambilan keputusan mereka.²⁷

Jadi guru sebagai penasihat sangat penting untuk mengembangkan sikap sosial siswa karena memberikan nasihat membuat siswa menjadi lebih baik, siswa bisa tau arah yang mereka tuju sehingga memberikan nasihat sangat berdampak pada sikap siswa dan juga berdampak kepada pengambilan keputusan yang akan siswa lakukan.

3. Guru sebagai motivator

Guru sebagai motivator Dalam proses pembelajaran motivasi merupakan salah satu aspek yang sangat penting. Sering terjadi peserta didik yang kurang berprestasi, tidak disebabkan dari kurangnya kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik, akan tetapi kurangnya motivasi untuk belajar. Dengan demikian pendidik untuk membangkitkan motivasi belajar peserta didik, diantaranya menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, memberi pujian terhadap keberhasilan peserta didik, memberi komentar terhadap hasil pekerjaan peserta didik, serta menciptakan persaingan dan kerja sama antara pendidik dan peserta didik.

²⁷ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya.2015) 43- 44

Slameto yang dikutip Agus Zainul Fitri menyatakan bahwa guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pelajaran, tetapi mereka juga memiliki tanggung jawab yang lebih luas dalam membantu perkembangan kepribadian siswa. Peran sebagai motivator, guru harus mendorong dan memotivasi siswa untuk belajar secara aktif dan dinamis, serta menciptakan hubungan yang baik antara guru dan siswa. Untuk mencapai hubungan ini, guru harus membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka, berinteraksi secara positif, mendengarkan mereka, dan menghargai pendapat mereka. Komunikasi yang terbuka dan saling percaya akan membantu menciptakan ikatan yang kuat antara guru dan siswa, yang pada gilirannya akan memungkinkan.²⁸

Jadi memberikan motivasi sangat berdampak kepada siswa entah itu di bidang akademik maupun sikap sosial siswa, dengan memberikan motivasi kepada siswa dapat mendorong siswa untuk melakukan hal yang bersifat positif seperti siswa lebih aktif, siswa menjadi lebih percaya diri, dan lain-lain.

2. Sikap sosial siswa

a. Pengertian Sikap sosial siswa

Sikap dalam bahasa Inggris, adalah cara bereaksi terhadap suatu perangsang. suatu kecenderungan untuk bereaksi terhadap stimulus atau situasi tertentu. Bagaimana reaksi seseorang jika terpengaruh oleh

²⁸ Rahmiati and Fatimah Azis, 'Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di 3 Kepulauan Selayar', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023), 18.

sesuatu, baik itu orang, objek, atau situasi yang berkaitan dengan dirinya sendiri.²⁹

Menurut Popham dalam Djemari Mardapi, sikap hanyalah sebagian dari domain afektif, yang mencakup semua perilaku seperti perasaan, minat, emosi, dan sikap.³⁰

Sikap sosial adalah hubungan antara manusia dengan manusia lain, baik itu hubungan antar individu, kelompok, atau individu dalam kehidupan sehari-hari.

- b. Aspek dalam sikap sosial mencakup beberapa aspek yaitu jujur, disiplin, tanggung jawab, percaya diri, santun, dan peduli.³¹

1. Jujur

Menurut Ahmadi, kejujuran adalah perilaku yang mencerminkan upaya seseorang untuk menjadi individu yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Jadi kejujuran sangatlah penting bagi siswa supaya siswa dapat menjadi pribadi yang dapat di percaya oleh orang lain.

²⁹ Agus Zaenul Fitri, *'Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah'*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

³⁰ Nurul Fajriah Saftari, Maya, 'Assessment Of Affective Domain In Attitude Scale Stmik Atma Luhur , Universitas Sriwijaya', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7.1 (2019), 71–81

³¹ Selvia Mutafidoh and Eko Wahyu Wibowo, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013', *Primary (Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar)*, 09.01 (2017), 79–90.

2. Disiplin

Menurut Ahmadi, disiplin adalah tindakan yang mencerminkan perilaku tertib dan patuh terhadap berbagai ketentuan dan peraturan. Contohnya, disiplin dalam mengumpulkan tugas sesuai dengan ketentuan dan batas waktu yang telah ditetapkan.³²

3. Tanggung jawab

Bertanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya sesuai dengan yang seharusnya dilakukan, baik terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, maupun Tuhan Yang Maha Esa.

4. Percaya Diri

Percaya diri adalah sikap yang mencerminkan keyakinan seseorang terhadap kemampuan dirinya dalam mencapai setiap keinginan dan harapan. Oleh karena itu, siswa perlu memiliki sifat percaya diri agar dapat menjadi pribadi yang optimis dan tidak mudah menyerah.

5. Santun

Santun merupakan sifat yang halus dan baik dari sudut pandang tata bahasa maupun tata perilakunya ke semua orang. jadi sifat santun merupakan sifat yang sangat penting yang harus

³² Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*. Jakarta: PT Rineka Cipta', 2007, 45.

dimiliki oleh siswa dikarenakan sikap santun merupakan unsur penting untuk bermasyarakat dan kehidupan bersosialisasi.

6. Peduli

Peduli adalah sikap keberpihakan kita untuk melibatkan diri dalam persoalan, keadaan atau kondisi yang terjadi di sekitar kita. Siswa yang memiliki sikap peduli cenderung memperlakukan orang lain dengan sopan, bertindak santun, toleran terhadap perbedaan, bersedia berbagi, tidak mengambil keuntungan dari orang lain, terlibat dalam kegiatan masyarakat, menyayangi manusia dan makhluk lain, setia, serta cinta damai dalam menghadapi persoalan.³³

Sikap sosial tidak selalu ada dalam diri siswa; namun, mereka dapat diperbaiki dengan bantuan guru. Mereka akan belajar banyak tentang sikap teman sebaya dan guru, terutama di lingkungan sekolah mereka. Karena mereka melihat respons yang ada di sekitarnya, mereka mungkin memperoleh perilaku untuk dilakukan.

³³ Selvia Mutafidoh dan Eko Wahyu Wibowo, "Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013", *Jurnal Primary*, Vol. 09 No. 01 (Januari-Juni 2017) 80-87.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode kualitatif merupakan suatu proses penelitian yang melahirkan atau menghasilkan data deskriptif dalam bentuk teks atau dari perilaku individu yang bisa di perhatikan. Pendekatan kualitatif berkaitan dengan individu secara keseluruhan dan lingkungan.³⁴

Jenis penelitian adalah deskriptif, Penelitian deskriptif dilakukan untuk menghimpun informasi tentang tuntutan atau tantangan yang di hadapi kebutuhan yang di rasakan, kekurangan yang di alami. informasi yang di kumpulkan adalah pengalaman orang lain yang mengalami atau menghadapi tuntutan atau kebutuhan yang sama, mungkin jugak di lengkapi dengan pendapat para pakar yang punya pengalaman dalam mencapai hal yang sama.³⁵ Oleh karna itu, pada penelitian ini akan di lakukan penelitian secara mendalam untuk mendeskripsikan peran guru dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi berkenaan dengan penentuan unit bagian, kelompok, dan tempat dimana orang-orang terlibat dalam kegiatan atau peristiwa yang ingin diteliti, pemilihan lokasi perlu dirumuskan dengan jelas terutama dalam tema atau

³⁴ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2019), 272

³⁵ Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

fokus-fokus penelitian yang kompleks seperti penerapan kebijakan otonomi di bidang pendidikan, pembinaan guru, peningkatan mutu pembelajaran.³⁶

Penelitian ini dilakukan di SMP Tri Bhakti yang berlokasi di Jl. Kalipait Kendalrejo Kp 10, Kec kecamatan Tegaldlimo, kabupaten Banyuwangi, Prov Jawa Timur. Alasan pemilihan lokasi tersebut yaitu guru IPS di SMP Tri Bhakti memberikan hadiah kepada siswa yang memiliki sikap yang baik apabila di sekolah lain guru hanya memberikan hadiah kepada siswa apabila siswa tersebut berprestasi dan dengan kebijakan tersebut dapat membuat siswa memperbaiki sikap mereka menjadi lebih baik.

C. Subyek Penelitian

Penentuan subyek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive*. Teknik *purposive* adalah teknik dalam pengambilan informasi dengan berbagai pertimbangan, seperti halnya orang yang dianggap paling mengetahui terkait dengan yang dibutuhkan atau seseorang yang dianggap paling berpengaruh dalam proses penelitian sehingga dapat memudahkan peneliti dalam menjelajahi obyek atau situasi sosial yang diteliti.³⁷

Subyek yang dipilih dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah SMP Tri Bhakti. Yaitu Jumari, S.Pd
2. Guru mata pelajaran IPS SMP Tri Bhakti. Yaitu bapak Sanusi, BA, bapak H. Samsodin, S.Pd, ibu Lailin Nafiah, S.Pd
3. Siswa SMP Tri Bhakti. Yaitu Nur Sinta Zahra dan Muhammad Raja Prasetiyo

³⁶ Nana Syaodih Sukmandinata, *Metode penelitian pendidikan*, (Bandung, 2016), 102

³⁷ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2022), 289

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Penelitian menggunakan teknik observasi partisipatif. Dalam observasi ini, para peneliti ikut terlibat dalam aktivitas sehari-hari individu yang sedang diamati atau menjadi sumber data untuk penelitian. Ketika melakukan observasi, peneliti turut serta dalam kegiatan yang dilakukan oleh sumber data, serta merasakan emosi yang muncul. Dengan melakukan observasi partisipatif, data yang didapatkan akan lebih komprehensif, tajam, dan memungkinkan untuk memahami dengan lebih dalam makna dari setiap perilaku yang terlihat. Misalnya dalam sebuah perusahaan atau lembaga pendidikan, peneliti bisa berperan sebagai guru dan mengamati bagaimana perilaku guru dan murid dalam proses pembelajaran, serta bagaimana semangat belajar murid dan interaksi antar guru.³⁸

Data yang diperoleh pada penelitian ini adalah:

- a. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

³⁸ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2022), 298

- b. Peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
- c. Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

2. Wawancara

Metode wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur. Jenis wawancara ini termasuk dalam kategori *in-dept interview* di mana pelaksanaannya lebih fleksibel dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka di mana responden diminta untuk berpendapat dan mengemukakan ide-idenya. peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang di kemukakan oleh informan.³⁹

Meskipun demikian wawancara yang di lakukan tidak boleh keluar dari pembahasan penelitian guna di peroleh data yang relevan dan valid dari nara sumber.

Data yang didapat menggunakan wawancara adalah:

- a. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.

³⁹ Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta, 2022), 306

- b. Peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
 - c. Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025.
3. Dokumentasi

Dalam proses dokumentasi ini, peneliti mengumpulkan informasi dari catatan peristiwa yang sudah terjadi, dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Contoh dokumen berbentuk tulisan antara lain catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, dan peraturan kebijakan. Dokumen berbentuk gambar bisa berupa foto, gambar hidup, atau sketsa. Sedangkan dokumen berupa karya seni misalnya gambar, patung, dan film. Data yang di peroleh adalah:

- a. Profil SMP Tri Bhakti
- b. Visi dan Misi SMP Tri Bhakti
- c. Struktur Organisasi SMP Tri Bhakti
- d. Daftar Hadir SMP Tri Bhakti
- e. Buku pelanggaran siswa

E. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak belum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Proses analisis

data dapat dilakukan dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari beberapa sumber, dari wawancara, pengamatan, yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto, dan sebagainya.⁴⁰ Aktifitas dalam analisis data, yaitu data *kondensasi data*, data *penyajian data* dan *menarik kesimpulan/verifikasi*.

1. Kondensasi data

Kondensasi dapat diartikan sebagai proses pemiliha, pemusatan perhatian pada peyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Sebagaimana kita ketahui kondensasi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa hingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat di tarik dan di verifikasi.

2. Penyajian data

Langkah penting kedua dalam proses analisis adalah menampilkan data. Kami mengatur suatu "penyajian" sebagai rangkaian informasi yang disusun yang memungkinkan untuk menyimpulkan dan mengambil tindakan. Ragam cara informasi disampaikan dijumpai dalam kehidupan sehari-hari mulai dari pompa bensin, koran, hingga layar komputer. Dengan memperhatikan cara informasi disajikan, kita akan bisa mengerti situasi dan keputusan yang perlu diambil -baik itu melakukan analisis

⁴⁰ Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Press, 2013), 208

mendalam atau bertindak sesuai dengan pemahaman yang diperoleh dari informasi tersebut.

3. Menarik kesimpulan/verifikasi

Kegiatan analisis ketiga yang penting adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Dari permulaan pengumpulan data, seorang penganalisa kualitatif mulai mencari *arti* benda-benda mencatat keteraturan, pola-pola penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin, alur sebab-akibat, dan proposisi.⁴¹

F. Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data, pada penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

1. Triangulasi Sumber

Menjalankan triangulasi sumber untuk menguji keabsahan data dilakukan dengan memeriksa data dari beberapa sumber yang berbeda. triangulasi sumber dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah bidang Kurikulum, Guru BK, dan Guru Mata Pelajaran IPS dan diperiksa kebenarannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. misalkan data di peroleh dari wawancara lalu di cek kebenarannya dengan obsevasi, dan dokumentasi.

⁴¹ Miles, Huberman and Saldana, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI press, 2014) 16-20

Triangulasi Teknik dilakukan dengan membandingkan data dari wawancara observasi dan dokumen.

G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini menguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya dan sampai pada penulisan laporan.⁴²

Adapun tahap pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tahap pra-penelitian
 - a. Menentukan masalah di lokasi

Penelitian Rancangan pada penelitian ini merupakan rancangan awal yang terlebih dahulu dibuat peneliti, dimulai dari mengajukan judul penelitian ke dosen pembimbing akademik, membuat matrik penelitian dan dikonstrubisikan kepada dosen pembimbing yaitu Ibu Musyarofah, M.Pd melakukan revisi judul dengan dosen pembimbing, kemudian menyusun proposal penelitian.

- b. Studi Eksplorasi

Peneliti berkunjung ke lokasi penelitian sebelum penelitian dilaksanakan, dengan tujuan untuk mengenal lebih dalam lagi unsur lingkungan sosial, fisik dan keadaan lokasi penelitian tersebut. Adapun lokasi yang dipilih oleh peneliti yaitu SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.

⁴² *Pedoman penulisan karya ilmiah*, 48

c. Mengurus perizinan

Dengan adanya penelitian yang dilaksanakan di suatu lembaga pemerintahan, maka peneliti memerlukan izin dan prosedur sebagai berikut, yaitu meminta surat pengantar dari Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember (UIN KHAS) sebagai permohonan izin peneliti yang diberikan kepada Kepala sekolah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi yaitu bapak Jumari S.Pd.

d. Menyusun Instrumen

Pada tahapan ini peneliti menentukan informan agar mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Informan dalam penelitian ini yaitu bapak Jumari S.Pd selaku kepala sekolah, bapak Sanusi, BA, bapak H. Samsodin, S.Pd, ibu Lailin Nafiah, S.Pd selaku guru mata pelajaran IPS, dan peserta didik.

2. Tahap pelaksanaan penelitian

Pada tahap ini peneliti melakukan kunjungan lapangan ke lokasi penelitian. Kemudian melaksanakan tahap pekerjaan lapangan yang dimulai dari mengumpulkan data-data yang diperlukan oleh peneliti dengan beberapa teknik yang sudah direncanakan dengan matang, yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Beberapa hal yang dilakukan peneliti pada penelitian ini yaitu:

- a. Memahami konteks penelitian
- b. Memasuki lokasi penelitian

- c. Mengumpulkan data
- d. Menganalisis data dengan menggunakan prosedur yang telah ditetapkan oleh peneliti

3. Tahap Analisis Data

Pada tahap analisis data, peneliti akan mengevaluasi semua data yang diperoleh selama penelitian di lapangan. Data ini akan dianalisis sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, serta diverifikasi keabsahannya dengan memeriksa sumber data yang sesuai dengan metode yang digunakan.



BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Sejarah SMP Tri Bhakti

Pada tanggal 1 Januari 1974, berdirilah sebuah lembaga pendidikan yang bernama SMP Tri Bhakti Tegaldlimo. Asal mula berdirinya sekolah ini bermula dari sebuah lembaga pendidikan yang lebih dahulu ada, yaitu Sekolah Pendidikan Guru Agama (PGA) 6 Tahun. PGA 6 Tahun ini merupakan lembaga yang didirikan untuk mencetak guru-guru agama. Namun, pada tahun 1974, operasional PGA 6 Tahun ditutup, dan bangunan serta fasilitas yang ada tidak dibiarkan begitu saja. Keputusan untuk mendirikan SMP Tri Bhakti Tegaldlimo muncul dari pengurus Wakil Cabang (MWC) Nahdlatul Ulama' pada saat itu, yang juga merupakan pengurus sekolah PGA 6 Tahun tersebut. Di antara mereka terdapat tokoh-tokoh penting seperti KH. Hadi Mahin, KH. Nahrowie, KH. Nur Kholis, dan lainnya. Mereka melihat pentingnya melanjutkan keberadaan lembaga pendidikan tersebut, namun dengan tujuan yang lebih luas, yakni mendirikan sebuah sekolah setingkat Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama (SLTP), yang kelak diberi nama SMP Tri Bhakti. Nama "Tri Bhakti" sendiri dipilih dengan penuh pertimbangan. Nama ini diambil dari nama Universitas Tribakti Kediri, yang merupakan lembaga formal dari Pondok Pesantren Lirboyo. Lirboyo sendiri merupakan sebuah pondok pesantren yang terkenal, tempat di mana banyak pengurus dan

tokoh agama mondok dan menuntut ilmu. Pengurus sekolah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo saat itu juga merupakan bagian dari komunitas Pondok Pesantren Lirboyo, sehingga mereka merasa bahwa nama "Tri Bhakti" akan menjadi simbol ikhtiar untuk menyambung sanad keilmuan Ahlussunnah Wal Jamaah.

Dengan semangat dan tekad kuat untuk melanjutkan tradisi keilmuan dan pendidikan, SMP Tri Bhakti Tegaldlimo akhirnya resmi berdiri. Sekolah ini tidak hanya menjadi tempat pendidikan formal, tetapi juga tempat bagi para siswa untuk mengembangkan diri dalam konteks agama dan ilmu pengetahuan, dengan selalu menjunjung tinggi ajaran Ahlussunnah Wal Jamaah sebagai landasan moral dan spiritual.⁴³

2. Visi dan Misi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

a. Visi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Visi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo adalah: "Terwujudnya Pelajar

Pancasila yang berprestasi, kreatif dan berakhlakul karimah".

b. Misi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Misi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo sebagai berikut:

- 1) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia dan rajin beribadah.
- 2) Menciptakan pembelajaran yang menarik, menyenangkan dan berkarakter yang mampu memfasilitasi pelajar sesuai bakat dan minatnya.

⁴³ Pak Jumari kepala sekolah di wawancarai oleh peneliti (sejarah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi)

- 3) Meningkatkan manajemen satuan pendidikan yang adaptif, berkarakter, dan menjamin mutu.
- 4) Menciptakan lingkungan sekolah sebagai tempat perkembangan intelektual, sosial, emosional, ketrampilan, dan pengembangan budaya lokal dalam kebhinekaan global
- 5) Menciptakan profil pelajar yang berakhlak mulia, mandiri, bernalar kritis dan kreatif.
- 6) Menjamin hak belajar setiap anak dalam proses pembelajaran yang menjunjung tinggi nilai gotong-royong.
- 7) Menciptakan partisipasi aktif orangtua dan masyarakat dalam keberagaman yang mewadahi kreatifitas pelajar yang berjiwa kompetitif.

3. Data Pendidik SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

a. Data Guru SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Data guru di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo di jelaskan pada tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1
Data guru SMP Tri Bhakti Tegaldlimo⁴⁴

| No | Nama | Tugas Pokok (Pengampu Mapel) | Tugas Tambahan |
|----|----------------------|----------------------------------|----------------|
| 1 | Jumari, S.Pd | Kepala Sekolah | - |
| 2 | H. Imam Sya'roni, SE | Guru Mulok Bahasa Jawa | - |
| 3 | Ali Mustofa, M.Pd | Guru Bahasa Indonesia | Petugas Perpus |
| 4 | Sanusi, BA | Guru IPS | - |
| 5 | Drs. H. Mardi, M.Pd | Guru Mulok ASWAJA | - |

⁴⁴ Pak Jumari kepala sekolah di wawancarai oleh peneliti (Data guru SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yan diolah oleh peneliti pada tahun 2024/2025)

| | | | |
|----|-------------------------|--------------------------|------------------|
| 6 | Mahmud Yunus, M.Pd | Guru Bimbingan Konseling | - |
| 7 | Faridotul Umah, S.Ag | Guru Pend. Agama Islam | - |
| 8 | H. Samsodin, S.Pd | Guru IPS | Wakil Kasek |
| 9 | Agus Romdloni, SE. | Guru TIK / Prakarya | Waka. Kurikulum |
| 10 | Drs. Badroden | Guru Pkn | Pembina OSIS |
| 11 | Iwan Bahtiar, SE | Guru Matematika | Waka. Sarpras |
| 12 | Agus Riono, S.Pd | Guru Bahasa Inggris | Waka. Kesiswaan |
| 13 | Luqman Baihaqi, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | - |
| 14 | Imron Rosyadi, S.T. | Guru IPA | Petugas Lab. IPA |
| 15 | Erfan Efendi, S.Pd | Guru Seni Budaya | - |
| 16 | Ida Sri Fatmawati, S.Pd | Guru Bahasa Inggris | - |
| 17 | Yusuf Ali Fahmi, S.Pd | Guru Olah Raga | - |
| 18 | Qujutul Nyuyun, S.Pd.I | Guru Pend. Agama Islam | - |
| 19 | Rita Ramanda, S.Pd | Guru Bahasa Indonesia | Petugas Perpus |
| 20 | Arif Abdillah, S.Pd | Guru Aswaja | - |
| 21 | K. St Mahmudah, S.Pd | Guru Matematika | - |
| 22 | Lailin Nafiah, S.Pd | Guru IPS | - |
| 23 | Rifan Syahril, S.Pd | Guru IPA | Petugas Lab. IPA |
| 24 | Imtihanah, S.Pd.I | Kepala Tata Usaha | - |
| 25 | Ervin Sanika, S.Pd.I | Operator | - |
| 26 | Siti Aliyah, S.Kom | Bendahara Sekolah | - |
| 27 | Imam Akhmadi, S.Pd.I | Tata Usaha | Pelatih Drumband |
| 28 | Lukman | Tenaga Kebersihan | - |

b. Data peserta didik SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Data peserta didik SMP Tri Bhakti Tegaldlimo dijelaskan pada tabel

4.2 sebagai berikut:

Tabel 4.2
Data peserta didik⁴⁵

| No | Kelas | Jumlah |
|--------|-------|----------|
| 1 | 7 | 95 anak |
| 2 | 8 | 90 anak |
| 3 | 9 | 95 anak |
| Jumlah | | 280 anak |

4. Keadaan Sarana dan Prasarana SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Sarana dan prasarana yang ada di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo yang dijelaskan pada tabel 4.3 sebagai berikut:

Tabel 4.3
Sarana prasarana⁴⁶

| No | Jenis fasilitas / ruangan | Jumlah | Keterangan |
|----|---------------------------|--------|------------|
| 1 | Ruang Belajar | 12 | Baik |
| 2 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 3 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 4 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 5 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 6 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 7 | Ruang Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 8 | Ruang Laboratorium Bahasa | - | - |
| 9 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 10 | Musholla/Masjid | 1 | Baik |
| 11 | Kamar kecil / toilet | 6 | Baik |
| 12 | Ruang Gudang | 1 | Baik |
| 13 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 16 | Ruang Multimedia | - | - |

⁴⁵ Pak Jumari kepala sekolah di wawancarai oleh peneliti (Data peserta didik di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yang diolah oleh peneliti pada tahun 2024/2025)

⁴⁶ Pak Jumari kepala sekolah di wawancarai oleh peneliti (Data sarana prasarana di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yang diolah oleh peneliti pada tahun 2024/2025)

| | | | |
|----|----------------|----|------|
| 17 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 18 | Ruang kesenian | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Penjas | 1 | Baik |
| 20 | Ruang Drumband | 1 | Baik |
| | Jumlah | 34 | |

B. Penyajian Data dan Analisis

1. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa sangat penting dikarenakan guru adalah pendidik yang profesional. Guru adalah orangtua kedua setelah orangtua kandung siswa Ketika siswa bersekolah. Peran guru tidak hanya mengajar saja tetapi juga mendidik siswa agar dapat berperilaku yang baik.

Guru memiliki tanggung jawab yang sangat penting, salah satunya yaitu menjadi seorang pendidik melalui interaksi dan pembelajaran kepada siswa guru membantu siswa untuk meningkatkan sikap sosial mereka dan juga guru harus dapat memberikan contoh yang baik kepada siswanya agar dapat ditiru oleh siswanya. oleh karena itu peran guru sangat penting dalam mendidik sikap sosial siswa. Sebagaimana hasil wawancara dengan bapak Samsudin selaku guru IPS menyatakan:

Sebagai pendidik saya sering memberikan contoh kepada siswa saya seperti selalu datang tepat waktu, memakai pakaian yang sopan dan juga berbuat baik kepada siswa lain atau guru-guru lain. Karena saya berfikir bahwa guru itu adalah di gugu dan ditiru jadi sebagai pendidik saya juga harus mencontohkan yang baik-baik kepada siswa seperti berpakaian rapi, berbicara sopan, berperilaku yang baik dan tidak hanya itu saya juga terkadang mengaitkan materi

pembelajaran yang ada nilai-nilai sosialnya seperti materi tentang Permasalahan kehidupan sosial budaya dan juga mengaitkan materi tersebut dengan nilai-nilai sikap sosial seperti jujur, tanggung jawab, dan disiplin. Saya berharap dengan mengaitkan materi tersebut siswa bisa lebih paham tentang materi dan juga merubah sikapnya dengan lebih baik.⁴⁷

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Samsudin selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai pendidik dengan cara memberikan contoh yang baik seperti datang tepat waktu, memakai pakaian yang sopan dan berperilaku yang baik.

Selain itu bu Lina selaku guru IPS juga mengatakan:

Saya sebagai pendidik harus mendidik siswa saya dengan baik seperti memberikan contoh langsung kepada siswa saya contohnya saya selalu tersenyum kepada siswa saya atau guru-guru yang ada di SMP Tri Bhakti, dengan saya melakukan kebiasaan tersebut banyak siswa yang merasa sungkan kepada saya dan biasa menghormati saya sebagai guru mereka.⁴⁸

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa inu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai pendidik bu Lina memberikan contoh seperti tersenyum kepada siswa atau guru-guru dan diharapkan siswa bisa menirukan tersebut.

Di wawancara tersebut diperkuat oleh bapak Sanusi selaku guru IPS SMP Tri Bhakti bahwa:

Saya sebagai pendidik lebih sering memberikan contoh yang baik kepada siswa karena saya meyakini tugas guru tidak hanya memberikan materi dengan baik dan benar tetapi juga memberikan

⁴⁷ Samsodin, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

⁴⁸ Lailin Nafiah, diwawancarai oleh penulis, 12 Oktober 2024

contoh mengenai sikap yang baik seperti menghormati orang lain entah itu guru SMP atau teman-temanya dan saya berharap ketika saya melakukan hal itu siswa saya dapat menirukan perilaku saya.⁴⁹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Sanusi selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai pendidik yaitu dengan cara menghormati orang lain entah itu siswa atau guru-guru hal tersebut dilakukan supaya siswa bisa menirukan perilaku dengan baik.

Bapak Jumari selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi juga menegaskan bahwa:

Mengenai bagaimana cara mendidik siswa terutama mengenai sikap mereka alhamdulillah guru di sini sudah menjalankan dengan baik mas ya walaupun banyak siswa yang masih bandel tapi guru disini tetap mendidik yang baik kepada siswa dengan sabar dan alhamdulillahnya lagi banyak siswa yang akhirnya berubah sikapnya menjadi lebih baik.⁵⁰

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa bapak Jumari selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi beliau menjelaskan bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti telah memberikan contoh yang baik sebagaimana mereka berperan sebagai pendidik dan beliau berharap dengan memberikan contoh tersebut siswa dapat menirukan perilaku tersebut dengan baik.

Pernyataan dari guru-guru tersebut diperkuat oleh Raja selaku siswa kelas 7B menambahkan yaitu:

⁴⁹ Sanusi, diwawancarai oleh penulis, 12 Oktober 2024

⁵⁰ Jumari, di wawancarai oleh penulis, 19 Oktober 2024

Guru di SMP Tri Bhakti selalu mengajarkan sikap yang baik kepada siswanya terutama pada hal menghormati kepada orang lain bahkan kadang guru-guru juga mengaitkan pembelajaran dengan sikap sosial seperti tanggung jawab, jujur, dan peduli. Serta menjelaskan dampak dari perilaku sosial di masyarakat entah itu yang berdampak baik atau yang tidak baik.⁵¹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Raja selaku siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan bahwa guru di SMP Tri Bhakti telah mengajarkan sikap yang baik seperti tanggung jawab jujur dan peduli.

Pernyataan tersebut ditambahi oleh Sinta selaku murid kelas 7B yaitu:

Mengenai peran guru sebagai pendidik guru disini sudah memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti berpakaian rapi, sopan kepada orang lain dan lain-lain. dan juga banyak siswa lainnya yang meniru perilaku guru seperti itu apalagi kalau gurunya keren dan juga asik.⁵²

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Sinta selaku siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan bahwa guru di SMP Tri Bhakti telah memberikan contoh yang baik seperti berpakaian rapi, sopan kepada orang lain dan lain-lain.

Hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik dan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai-nilai sikap sosial. Karena pendidik harus bisa memberikan contoh yang baik

⁵¹ Raja, di wawancarai oleh penulis, 19 Oktober 2024

⁵² Sinta, di wawancarai oleh penulis 19 oktober 2024

kepada siswanya agar siswa bisa meniru perilaku gurunya dan bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik.

Data wawancara sesuai dengan hasil obserasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 Oktober 2024 peneliti melihat bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi. memberikan contoh yang baik kepada siswanya seperti berpakaian yang rapi. Hal tersebut bisa dilihat pada gambar 4.3 berikut.



Gambar 4.3
Contoh guru berpakaian rapi

Dari gambar 4.3 membuktikan guru di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi sudah memberikan contoh yang baik berupa menggunakan pakaian yang rapi dan dengan contoh tersebut siswa diharapkan bisa mencontoh perilaku yang dilakukan oleh gurunya.

Guru IPS selain memberikan contoh yang baik juga mendidik sikap sosial yang baik ketika membahas tentang materi pembelajaran IPS hal tersebut sejalan dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada

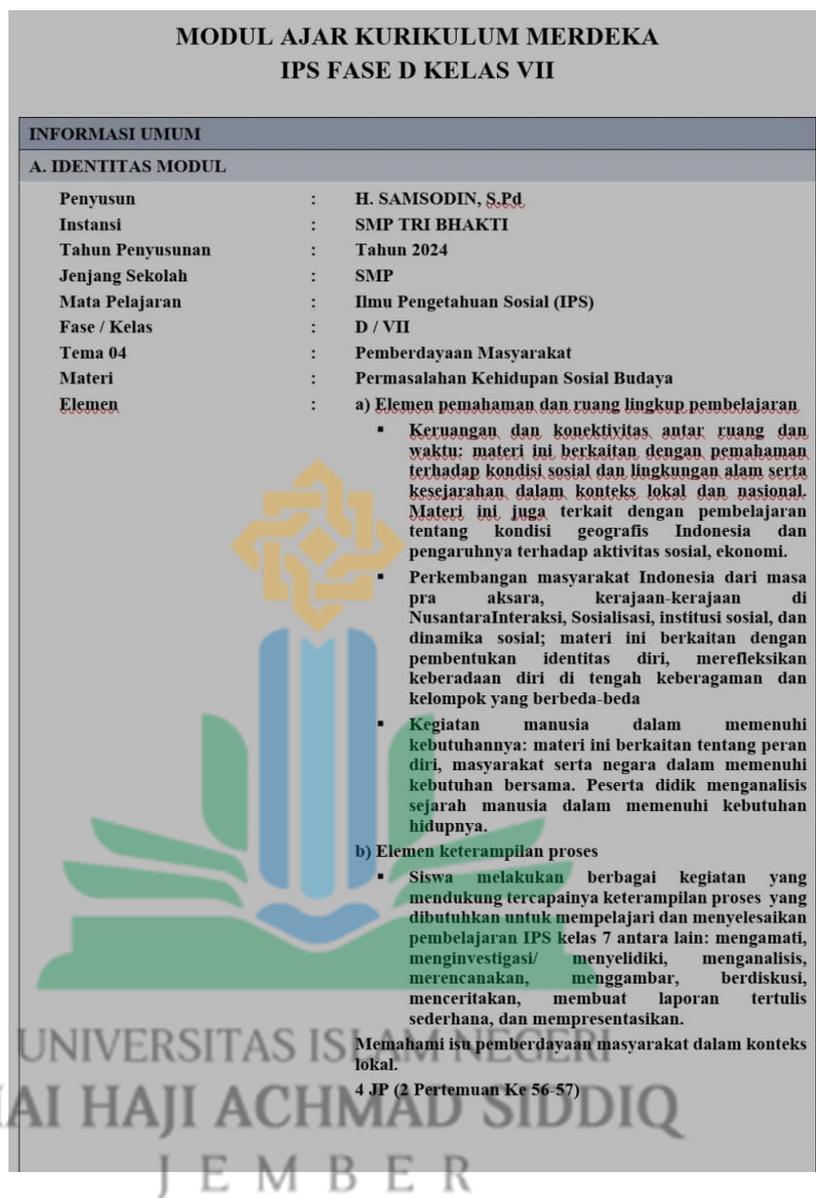
tanggal 12 Oktober 2024 peneliti melihat ketika pembelajaran IPS berlangsung pak Samsudin mengaitkan sikap sosial seperti bersikap jujur, tanggung jawab, dan peduli dengan materi tentang permasalahan kehidupan sosial budaya terlihat pada gambar 4.4 berikut.



Gambar 4.4
Pembelajaran dalam kelas

Gambar 4.4 merupakan pelaksanaan pembelajaran IPS, pada saat itu pak Samsudin memberikan pelajaran dan juga mengaitkan dengan nilai-nilai atau sikap sosial seperti jujur, tanggungjawab, dan peduli. Hal tersebut dimaksudkan agar siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Data wawancara dan observasi didukung dengan dokumen modul ajar mata pelajaran IPS kelas 7 fase D yang mencantumkan materi “permasalahan kehidupan sosial budaya” bisa dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 4.5
Modul**

Pada gambar 4.5 terdapat modul ajar pada mata pelajaran IPS yang mencantumkan materi yang berkaitan dengan sikap sosial siswa yaitu materi “permasalahan kehidupan sosial budaya” setelah memberikan materi tersebut dan mengaitkan dengan nilai-nilai sikap sosial seperti tanggung jawab, jujur dan peduli. Siswa diharapkan paham dan mau menerapkan sikap sosial tersebut dengan baik.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dapat disimpulkan bahwa peran guru IPS sebagai pendidik di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi sudah dilakukan dengan cara memberikan contoh yang baik dan juga mengaitkan materi pembelajaran dengan sikap sosial seperti tanggung jawab, jujur, peduli. Dan dengan didikan seperti itu siswa diharapkan berubah mengenai sikap mereka menjadi lebih baik.

2. Peran guru IPS IPS sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025

Nasehat adalah salah satu cara yang digunakan oleh guru untuk memberikan arahan, peringatan, dan teguran kepada siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam membantu pengembangan sikap sosial siswa. Seorang guru dapat memberikan nasehat baik secara individu maupun kelompok. Melalui peran ini, diharapkan siswa dapat lebih termotivasi untuk mengembangkan dan menerapkan sikap sosial mereka dengan baik dalam kehidupan sehari-hari. Seorang guru memiliki hubungan emosional yang kuat dengan siswa-siswanya. dalam hubungan ini, guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai penasihat yang aktif. perannya tidak terbatas pada menyampaikan materi pelajaran di kelas dan kemudian membiarkan siswa untuk memahami materi tersebut sendiri. lebih dari itu, seorang guru juga harus siap memberikan nasehat kepada

siswa yang membutuhkannya, baik secara langsung diminta maupun tidak.⁵³

Oleh karena itu peran guru IPS sebagai penasehat sangat dibutuhkan oleh siswa terutama dalam mengembangkan sikap sosial mereka, dan dengan nasihat tersebut siswa diharapkan berubah menjadi pribadi yang lebih baik seperti yang dijelaskan oleh bapak Jumari selaku kepala sekolah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Guru di SMP Tri Bhakti ini selalu memberikan nasihat kepada siswanya tidak hanya di dalam kelas tetapi juga diluar kelas karena memberikan nasihat kepada siswa sangat penting untuk perkembangan siswa terutama sikap mereka karena tugas kami itu tidak hanya mengajar tetapi juga menasihati siswa supaya menjadi lebih baik kedepannya. Tetapi ada beberapa siswa itu yang sulit untuk dinasihati jadi kadang ada yang menyepelkan, kadang ada yang masuk telinga kanan keluar telinga kiri jadi untuk menyingkapi siswa yang seperti itu kami cenderung memberikan teguran atau peringatan supaya siswa itu bisa jera atau berubah.⁵⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Jumari selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi mejelaskan bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti sudah memberikan nasihat berupa teguran kepada siswa terutama terhadap sikap siswa dan berharap siswa jera atau berubah.

Hal ini ditegaskan lagi oleh bapak Samsudin selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Saya selalu memberikan nasihat yang terbaik bagi siswa saya tidak hanya siswa yang nakal tetapi juga siswa yang teladan karena saya

⁵³ Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, 2003), hal. 95—96

⁵⁴ Jumari, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

yakin nasihat tersebut sangat berpengaruh terhadap mental mereka yang awalnya nakal terus berubah menjadi siswa yang baik, yang awalnya baik terus menjadi lebih baik lagi, jadi dari perubahan siswa tersebut saya yakin bahwa nasihat itu sangat penting bagi siswa entah itu mereka butuh ataupun tidak butuh. Dan terkadang ada beberapa siswa itu yang menyepelekan nasihat saya, untuk menyingkapi hal itu saya terkadang memberikan ancaman berupa pengurangan nilai.⁵⁵

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Samsudin selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai penasihat dengan cara memberikan nasihat kepada siswa dan juga memberikan ancaman berupa pengurangan nilai kepada siswa yang berperilaku kurang baik.

Data tersebut ditegaskan bu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Mengenai memberikan nasihat kepada siswa sudah saya lakukan setiap hari mas entah itu didalam kelas atau diluar kelas mengenai pembelajaran mereka maupun sikap mereka dan saya selalu memberikan arahan yang baik seperti disiplin, jujur dan tanggung jawab. kepada mereka supaya mereka itu bisa berubah terutama sikap mereka. Tetapi ada beberapa siswa yang susah untuk dinasihati dan untuk menyingkapi hal tersebut saya cenderung tetap memberikan arahan kepada mereka dan saya berdoa supaya mereka bisa mendapatkan hidayah supaya bisa berubah sikapnya.⁵⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa bu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai penasihat dengan cara memberikan arahan yang baik kepada siswa supaya siswa bisa merubah sikapnya menjadi lebih baik.

⁵⁵ Samsudin, diwawancarai oleh penulis 12 November 2024

⁵⁶ Lailin Nafiah, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

Hal ini diperkuat lagi oleh bapak Sanusi selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Saya selalu memberikan nasihat kepada siswa karena memberikan nasihat merupakan sebuah keharusan karena tugas guru tidak hanya memberikan pengajaran tentang materi tetapi juga harus memberikan nasihat kepada siswa agar siswa tersebut bisa menjadi individu yang lebih baik. mengenai siswa yang susah dinasihati itu pasti ada mas kalau untuk menyingkapi siswa seperti itu saya cenderung bersabar dan tetap memberikan nasihat kepada mereka dan saya berharap mereka bisa berubah menjadi siswa yang baik terutama sikapnya.⁵⁷

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Sanusi selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai penasihat dengan cara membrikan nasihat kepada siswa dan untuk siswa yang susah di nasihati beliau menyingkapi hal tersebut dengan sabar dan berharap siswa bisa berubah menjadi lebih baik lagi.

Dari wawancara dari guru-guru tersebut di perkuat lagi oleh Raja selaku siswa kelas 7B di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Guru di SMP Tri Bhakti selalu memberikan nasihat kepada siswanya mas entah itu tentang pelajaran atau sikap siwa-siswi apalagi kalau semisal ada siswa yang agak susah diatur kadang itu sampai didudukan terus ditanyai dan dinasehati dan juga disuruh tanggung jawab ketika anak-anak salah supaya mereka tidak mengulangi kesalahan yang sama.⁵⁸

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Raja selaku siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan bahwa guru di SMP

⁵⁷ Sanusi. Di wawancarai oleh penulis, 12 November 2024

⁵⁸ Raja, diawawancarai oleh penulis 12 November 2024

Tri Bhakti memberikan nasihat kepada siswanya dan dengan sabar memberikan nasihat kepada siswa yang bersikap kurang baik.

Wawancara tersebut di tambah oleh Sinta selaku siswi kelas 7B di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Kalau masalah memberikan nasihat kepada siswa-siswinya guru disini sering memberikan nasihat mas entah itu di dalam kelas atau diluar kelas apalagi kalau ada anak-anak itu yang nakal gitu dan guru yang sering memberikan nasihat ke siswanya, bu Lina menasehatnya itu bahasanya sopan jadi banyak siswa itu yang mendengarkan dan juga banyak yang berubah sikapnya karena nasihat bu Lina.⁵⁹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Sinta selaku siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan bahwa guru di SMP Tri Bhakti guru memberikan nasihat entak itu didalam kelas maupun diluar kelas dan untuk menyingkapi siswa yang nakal guru IPS tetap menasihati dengan Bahasa yang sopan dan banyak siswa yang akhirnya berubah sikapnya menjadi lebih baik.

Hasil wawancara yang peneliti lakukan menemukan bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi semua bisa dikatakan sebagai penasihat dikarenakan guru selalu memberikan nasihat entah itu berupa teguran, peringatan, dan arahan kepada siswa terutama sikap sosial mereka dengan mengaitkan dengan nilai-nilai sikap sosial seperti disiplin, jujur, dan tanggung jawab. Dan dengan nasihat tersebut diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik.

⁵⁹ Sinta, diwawancarai oleh penulis 12 November 2024

Data wawancara diperkuat dengan hasil observasi peneliti yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2024 peneliti melihat bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi sering memberikan nasihat kepada siswanya. Hasil observasi dapat dilihat pada gambar 4.6 dan 4.7 berikut.



Gambar 4.6
Bu Lina memberikan nasihat kepada siswa di dalam kelas

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI AGHMAD SIDDIQ
JEMBER



Gambar 4.7

Bu Lina memberikan nasihat kepada siswa diluar kelas

Gambar 4.6 menunjukkan bu Lina memberikan nasihat kepada siswa dikelas dikarenakan siswa tersebut tidak memperhatikan gurunya ketika mengajar dikelas. Pada gambar 4.7 bu lina memberikan nasihat di luar kelas dikarenakan siswa tersebut nakal seperti telat datang kelas dan juga berpakaian tidak rapi. dengan nasihat tersebut siswa bisa merenungi kesalahannya. dan diharapkan siswa tersebut bisa berubah sikapnya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat di analisis bahwa peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi sudah dilakukan dengan cara guru memberikan nasihat kepada siswa entah itu berupa arahan, peringatan maupun hukuman. Dan juga guru IPS mengaitkan nasihat tersebut dengan nilai-nilai sosial seperti disiplin, tanggung jawab, dan jujur. dengan melakukan hal tersebut terbukti banyak siswa yang sikapnya menjadi lebih

baik, dari yang dulu bandel sekarang menjadi anak yang teladan. Jadi memberikan nasihat kepada siswa sangatlah diperlukan agar siswa dapat menjadi lebih baik entah itu dari segi pengetahuan maupaun sikap mereka.

3. Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Motivator adalah individu atau faktor yang mendorong dan menginspirasi orang lain untuk mencapai tujuan atau meningkatkan kinerja. Dalam konteks pendidikan, motivator bisa berupa guru, orangtua, atau bahkan teman sebaya yang memberikan dukungan, dorongan, dan rangsangan positif kepada siswa. Motivator membantu menciptakan lingkungan yang memfasilitasi semangat belajar dan pengembangan potensi individu, sehingga siswa merasa termotivasi untuk berusaha lebih keras dan mengatasi tantangan yang dihadapi.⁶⁰

Peran guru Ilmu Pengetahuan Sosial sebagai motivator sangat penting dalam meningkatkan sikap sosial siswa, melalui pembelajaran yang interaktif dan relevan, guru dapat mendorong siswa untuk memahami dan menghargai perbedaan, berempati terhadap orang lain, serta berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Guru IPS tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga mengembangkan sikap sosial siswa. Dan diharapkan membantu mereka menjadi individu yang peduli dan bertanggung jawab dalam kehidupan bermasyarakat. Dengan pendekatan

⁶⁰ Nastiti Amalda and Lantip Diat Prasojo, 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2018).

ini, guru IPS berperan dalam meningkatkan sikap sosial siswa yang lebih baik dan lebih bertanggung jawab. Seperti yang dijelaskan oleh bapak Jumari selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Guru di SMP Tri Bhakti ini alhamdulillah tidak henti-hentinya memotivasi murid–muridnya mas entah itu memotivasi dari segi belajar maupun sikap mereka bahkan ada beberapa guru yang ngasih reward atau hadiah supaya anak-anak bisa semangat ketika belajar dan lebih aktif dikelas dan juga dari pihak sekolah sendiri memberikan hadiah kepada siswa apabila siswa tersebut berbaik baik dan tidak melanggar peraturan sekolah dalam satu semester. karena motivasi itu juga siswa kita tidak hanya berkembang secara sikap tetapi juga berkembang secara akademik maupun non akademik seperti sering memenangkan beberapa lomba seperti pramuka, drumband dan lain-lain.⁶¹

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak jumari selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan bahwa guru IPS di SMP Tri Bhakti sudan memberikan motivasi terhadap siswa hal ini dijelaskan dengan guru IPS memberikan hadiah kepada siswadengan harapan agar siswa lebih semangat dalam hal belajar maupun bersikap yang baik.

Dari wawancara tersebut di perkuat lagi oleh bapak Samsudin selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Sebagai guru IPS memotivasi siswa itu sangat penting karena motivasi dapat membuat siswa itu lebih bersemangat dalam proses pembelajaran, saya juga sering mengaitkan materi pembelajaran dengan nilai sikap sosial seperti tanggung jawab, jujur, dan peduli. Dan juga ketika ada anak aktif di kelas saya baik itu di belajarnya saya sering memberikan hadiah berupa uang, dan ketika ada anak yang sikapnya baik saya cenderung ngasih nilai tambahan yag baik

⁶¹ Jumari, di wawancarai oleh penulis, 12 November 2024

ke anak tersebut walaupun anak tersebut tidak terlalu pintar. Karena saya yakin jika saya memberikan motivasi tersebut para siswa saya bisa menjadi lebih bersemangat dalam pembelajaran saya.⁶²

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Samsudin selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai motivator dengan cara memberikan hadiah berupa uang dan juga memberikan nilai tambahan apabila siswa melakukan sikap yang baik Ketika di sekolah.

Dari wawancara tersebut ditegaskan lagi oleh ibu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Untuk memberikan semangat kepada siswa maka motivasi itu sangat penting karena adanya motivasi siswa akan lebih berambisi dalam proses pembelajaran ataupun sikap mereka, Ketika saya memotivasi siswa biasanya saya lebih memberikan hadiah uang dengan cara memberikan kuis berhadiah kepada siswa saya agar mereka lebih bersemangat Ketika berada di sekolah maupun di kelas.⁶³

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa bu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai motivator dengan cara memberikan hadiah berupa uang ketikan anak tersebut aktif Ketika berada didalam kelas.

Dari wawancara di atas diperkuat oleh bapak Sanusi sebagai guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Memotivasi siswa sebenarnya sangat diperlukan oleh guru IPS supaya siswa-siswa tersebut semangat untuk belajar. Saya sering memberikan kata-kata motivasi siswa supaya rajin belajar dan

⁶² Samsudin, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

⁶³ Lailin Nafiah, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

bersikap dengan baik tetapi ada beberapa siswa yang acuh tak acuh dengan omongan saya seperti masuk telinga kanan keluar telinga kiri untuk menyingkapi hal tersebut saya cenderung bersabar dan terkadang saya berdoa supaya anak itu di kasih hidayah sama Allah.⁶⁴

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa pak Sanusi selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi melakukan peran guru sebagai motivator dengan cara hanya memberikan kata-kata motivasi ada beberapa siswa yang kurang menghiraukan motivasi beliau dan pak Sanusi menyingkapi hal tersebut dengan bersabar dan berdoa supaya siswa tersebut mendapatkan hidayah.

Dari wawancara dari guru-guru tersebut diperkuat lagi oleh Sinta selaku murid kelas 7b di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Mengenai memotivasi siswa guru di sini sudah melakukannya mas entah itu untuk pembelajaran biasah atau tentang sikap teman-teman dan kadang-kadang ada beberapa guru yang ngasih hadiah ke siswanya yang pintar dan juga kadang kalau sikapnya baik juga dikasih hadiah dikelas. dengan motivasi seperti itu banyak siswa yang semangat untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan juga siswa bisa menjadi lebih baik perilakunya seperti peduli dengan orang lain.⁶⁵

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Sinta selaku murid di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah di kelas dan terbukti dengan memberikan hadiah tersebut siswa semangat Ketika kegiatan pembelajaran dan juga meningkatkan sikap mereka menjadi lebih baik.

⁶⁴ Sanusi, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

⁶⁵ Sinta, diwawancarai oleh penulis, 12 November 2024

Wawancara tersebut diperkuat oleh Raja selaku kelas 7b di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi yaitu:

Kalau mengenai motivasi siswa guru disini sudah melakukannya mas dan juga terkadang guru-guru itu ngasih beberapa hadiah supaya teman-teman itu suka terhadap pelajarannya dan juga memperhatikan gurunya ketika mengajar dan terkadang materinya dikaitkan dengan sikap sosial seperti jujur, tanggung jawab, dan peduli. terus mengenai mengembangkan sikap siswa motivasi seperti itu juga berpengaruh mas apalagi bagi siswa yang mau berubah menjadi lebih baik.⁶⁶

Dari wawancara diatas menjelaskan bahwa Raja selaku murid di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjelaskan guru memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah dan juga mengaitkan materi tentang sikap sosial hal tersebut terbukti menjadikan siswa berubah menjadi pribadi yang lebih baik.

Hasil wawancara yang dilakukan menemukan bahwa peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa dilakukan di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi dengan cara memberikan motivasi kepada siswa mengenai pembelajaran dan sikap sosial yang baik. Guru memberikan motivasi berupa memberikan hadiah kepada siswa manakala siswa yang paling banyak berbuat baik dan tidak melanggar peraturan sekolah dalam satu semester. dan guru memberikan hukuman kepada siswa yang melanggar peraturan sekolah.

Data wawancara sesuai dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tanggal 12 November 2024 terlihat pak Samsudin

⁶⁶ Raja, diwawancarai oleh penulis 12 November 2024

memberikan hadiah kepada siswa yang dinilai berperilaku baik ketika berada di kelas dan diluar kelas nampak pada gambar 4.8 sebagai berikut.



Gambar 4.8
Gambar guru memberikan hadiah

Gambar 4.8 menunjukkan bahwa guru sudah memotivasi siswa dengan cara memberikan hadiah kepada siswa yang berperilaku sopan dan juga memperhatikan gurunya ketika pembelajaran.

Data wawancara tersebut diperkuat lagi dengan observasi pada tanggal 12 November 2024 peneliti melihat ada beberapa siswa yang melakukan bakti sosial dengan memberikan makanan ke warga sekitar. Hal tersebut terlihat pada gambar 4.9 berikut.



Gambar 4.9
Siswa sedang memberikan bantuan kepada warga sekitar

Pada gambar 4.9 menunjukkan bahwa dengan adanya motivasi terhadap siswa tentang sikap sosial siswa bisa berubah menjadi lebih baik. Siswa bisa menjadi pribadi yang suka tolong menolong dan peduli terhadap sesama manusia. Dengan perilaku tersebut diharapkan siswa bisa menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dan dokumentasi tersebut dapat diketahui bahwa peran guru IPS sebagai motivator di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi dilakukan dengan memberikan motivasi berupa semangat, nilai yang baik dan memberikan hadiah berupa makanan atau uang. dengan memberikan motivasi guru-guru IPS mengharapkan siswa-siswanya dapat menjaga atau meningkatkan semangat belajar dan juga bisa mengembangkan sikap siswa menjadi lebih baik terutama sikap peduli, jujur dan bertanggung jawab entah itu dalam kehidupan di sekolah atau di masyarakat. Oleh karena itu memotivasi siswa dengan memberikan hadiah dan semangat dinilai sangat efektif bagi siswa

supaya lebih bersemangat dalam proses belajar dan juga meningkatkan sikap sosial mereka.

C. Pembahasan temuan

Pada bagian pembahasan temuan ini peneliti akan menjelaskan dan mendeskripsikan data-data yang dihasilkan dari proses pengumpulan data yakni observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data tersebut berkaitan dengan fokus penelitian yang ditetapkan oleh peneliti dalam penelitian peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi. berikut beberapa pembahasan temua yan penulis temukan:

1. Peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025

Berdasarkan paparan data yang telah dianalisis tersebut bahwa peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa tidaklah mudah karena guru sebagai panutan siswa harus memberikan contoh yang baik kepada siswa hal tersebut dijelaskan oleh bapak Samsudin, bu Lina, dan pak Sanusi selaku guru IPS beliau memberikan contoh yang baik kepada siswa dan berharap siswa dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

Hal ini selaras dengan pendapat E Mulyasa yaitu Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, dan kedisiplin. Guru juga harus memahami berbagai nilai, norma moral dan

sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut. Guru juga harus bertanggung jawab terhadap Tindakannya dalam proses pembelajaran di sekolah. Guru dalam tugasnya sebagai pendidik harus berani dalam mengambil keputusan secara mandiri berkaitan dengan pemelajaran dan pembentukan kompetensi, serta bertindak sesuai dengan kondisi siswa dan lingkungan.⁶⁷

Hal tersebut sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara yang diperoleh pada peran guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025, guru tidak hanya memberikan Pendidikan mengenai sikap yang baik seperti tanggung jawab, jujur dan peduli, tetapi guru juga memberikan contoh kepada siswa dengan tidak datang terlambat ke sekolah memakai pakaian yang rapi dan juga berperilaku yang baik kepada sesama manusia. Karena guru-guru memiliki sikap yang baik bagi siswa, maka diharapkan para siswa dapat meniru sikap yang di ajarkan oleh gurunya.

2. Peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025

Berdasarkan paparan data yang dianalisis oleh peneliti menemukan bahwa peran guru IPS sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa dilakukan dengan cara memberikan arahan, peringatan dan

⁶⁷ E Mulyasa, *menjadi guru profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya.2015), 37.

juga hukuman kepada siswa yang sikapnya kurang baik hal tersebut dijelaskan oleh pak Samsudin, pak Sanusi, dan bu Lina selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti hal tersebut terbukti berhasil membuat siswa menjadi lebih baik dalam hal bersikap.

Hal tersebut sejalan dengan pendapat Endang Komara, Rodin Komarudin, and Dewi Andiani Rahlan Santika yang dikutip dalam E Mulyasa yaitu Peran guru sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa sangat penting, mengingat guru tidak hanya bertanggung jawab dalam aspek pengajaran akademik, tetapi juga dalam perkembangan sikap sosial siswa. Sebagai penasihat, guru memiliki kesempatan untuk memberikan arahan, mendukung, dan memfasilitasi siswa dalam mengenali serta mengembangkan sikap sosial yang diperlukan untuk kehidupan bermasyarakat. Dalam hal ini, guru tidak hanya mengajarkan pengetahuan, tetapi juga menasihati siswa untuk memahami norma, etika, dan keterampilan sosial yang dibutuhkan dalam interaksi sehari-hari.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi tentang peran guru IPS sebagai penasehat dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. dilakukan dengan memberikan nasihat berupa arahan, peringatan dan teguran yang baik kepada siswa. Hal itu sangat berpengaruh terhadap mengembangkan sikap sosial siswa. Siswa bisa menjadi pribadi yang baik seperti jujur, disiplin, tanggung jawab, Apalagi dengan guru IPS yang sabar

⁶⁸ Endang Komara, Rodin Komarudin, and Dewi Andiani Rahlan Santika, 'Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2023).

untuk memberikan nasihat kepada siswa, siswa dapat berubah menjadi lebih baik.

3. Peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025

Berkaitan dengan peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa peneliti menemukan guru di SMP Tri Bhakti melakukannya dengan cara memberikan hadiah dan nilai tambahan kepada siswa yang aktif dikelas dan juga bersikap baik sesuai dengan yang dijelaskan oleh bapak Samsudin, Bapak Sanusi, dan bu Lina hal tersebut terbukti bahwa siswa menjadi lebih aktif jetika berada di kelas dan juga bersikap baik ketika berada di kelas atau sekolah.

Hal ini sejalan dengan pendapat Rahmiati dan Azis yang dikutip dalam Sardiman yaitu Peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa sangat vital dalam konteks pendidikan. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk menyampaikan pengetahuan, tetapi juga untuk menginspirasi dan memotivasi siswa agar dapat mengembangkan sikap sosial yang positif. Dalam hal ini, guru berfungsi sebagai penggerak yang mendorong siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan sosial dan mengembangkan kesadaran akan tanggung jawab mereka terhadap lingkungan dan masyarakat.⁶⁹

⁶⁹ Rahmiati and Azis, 'Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di 3 Kepulauan Selayar'. *Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023).

Hal ini sesuai dengan hasil observasi, dokumentasi, dan wawancara peran guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Bahwa guru-guru IPS di SMP tersebut sudah memotivasi siswa dengan cara memberikan kata-kata motivasi seperti memberikan semangat kepada siswa dan juga terkadang memberikan beberapa hadiah seperti uang ataupun jajan dan terbukti dengan motivasi tersebut siswa lebih semangat dalam proses pembelajaran dan juga itu sangat berpengaruh terhadap sikap sosial siswa, dan terbukti siswa menjadi pribadi yang peduli, tanggung jawab, dan jujur. dan dengan memberikan motivasi tersebut siswa diharapkan menjadi pribadi yang lebih baik lagi.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tentang peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025. Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru IPS sebagai pendidik di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi dilakukan dengan guru memberikan contoh yang baik kepada siswa seperti berpakaian rapi, berperilaku sopan, dan lain-lain. dengan memberikan contoh sikap yang baik guru berharap siswa bisa meniru perilaku mereka supaya menjadi pribadi yang baik terutama dalam hal berikap.
2. Peran guru IPS sebagai penasihat di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi dilaksanakan dengan memberikan arahan, peringatan dan hukuman kepada siswa atau siswi yang melanggar peraturan sekolah. Dengan memberikan nasihat tersebut siswa diharapkan bisa introspeksi diri terhadap kesalahan mereka sehingga kedepannya mereka tidak akan mengulangi kesalahan yang sama. Dan terbukti bahwa sikap siswa di SMP Tri Bhakti menjadi lebih baik.
3. Peran guru IPS sebagai motivator di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi sudah dilakukan dengan cara memberikan motivasi atau penyemangat dan juga memberikan hadiah. Hal tersebut sangat

berdampak terhadap perkembangan siswa dalam hal intelektual maupun sikap sosial. Siswa menjadi lebih bersemangat ketika belajar di sekolah dan juga sikap mereka menjadi lebih baik seperti siswa menjadi yang peduli terhadap sesama dan lain-lain.

B. SARAN

Saran yang diberikan peneliti sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepada kepala sekolah diharapkan dapat terus membimbing dan memberikan arahan kepada guru di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo tentang tugas guru supaya dapat menjadikan siswa-siswinya menjadi lebih baik dalam hal intelektual maupun sikapnya sikap.

2. Bagi guru mata pelajaran IPS

Guru diharapkan untuk terus mendidik siswanya supaya menjadi lebih baik kedepannya karena untuk mengembangkan sikap sosial siswa sangat sulit dikarenakan karakternya yang berbeda-beda jadi guru harus ekstra sabar dalam mananggapi siswa seperti itu.

3. Bagi peneliti untuk penelitian selanjutnya

Diharapkan untuk peneliti selanjutnya mampu menyempurnakan penelitian mengenai peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo dengan mengadakan penelitian lebih lanjut agar data-data yang lebih lengkap.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi Abu, *'Psikologi Sosial'*. Jakarta: PT Rineka Cipta', 2007.
- Amalda, Nastiti and Lantip Diat Prasajo, 'Pengaruh Motivasi Kerja Guru, Disiplin Kerja Guru, Dan Kedisiplinan Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa', *Jurnal Akuntabilitas Manajemen Pendidikan*, 6.1 (2018).
- Amin, Mohammad Ali Syamsudin, 'Peran Guru Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial', *Jurnal Cakrawala Pendas*, 8.1 (2022).
- Anwar, Khoirul, Nazilatul Munafiah, 'Peran Guru Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Melalui Pembelajaran IPS Di MTS Miftahussalam 1 Wonosalam Demak', *Jurnal Sosiolum*, 5.1 (2023).
- B, Hamzah B. Uno and Nina Lamatenggo, *'Tugas Guru Dalam Pembelajaran'*, Bumi Aksara, 2016.
- Bahri, Saiful, 'Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru', *Visipena Journal*, 5.1 (2014).
- Dahlia, KH. Lalu Gede Muhammad Zainuddin Atsani, and Ulyan Nasri, 'Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik', *Nahdlatain: Jurnal Kependidikan Dan Pemikiran Islam*, 1.1 (2022).
- Desmita, *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010)
- Fatmawati, Ira, "Peran Guru Dalam Pengembangan Kurikulum Dan Pembelajaran", *Jurnal pendidikan dan pemikiran*, Vol 3. No. 1 (2023).
- Fauzi, Imron, *Etika Guru Profesi Keguruan*; (IAIN Jember Press, Juni 2019).
- Flewelling, Gary and William Higginson, *Teaching with Rich Learning Tasks: A Handbook (Australian Association Of Mathematics Teachers*, 2003).
- Habibah, Ainun and Eka Putri, 'Analisis Peran Guru IPS Dalam Menumbuhkan Sikap Sosial Siswa Di SMPI As-Shofiani Ahmadi', *Research and Development Journal of Education*, 7.2 (2021).
- Hamid, Abdul, 'Guru Profesional', *Al-Falah: Jurnal Ilmiah Keislaman Dan Kemasyarakatan*, 17.2 (2017),
- Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al Qur'an dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).
- Kementrian Agama RI, *al-qur'an Terjemahan dan Tafsir*, (Jakarta: Jabal,2019).

- Komara, Endang, Rodin Komarudin, and Dewi Andiani Rahlan Santika, 'Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Mengembangkan Karakter Siswa Melalui Profil Pelajar Pancasila', *Jurnal Pendidikan Hukum, Politik, Dan Kewarganegaraan*, 5.1 (2023).
- Manik, Deva and Dorlan Naibaho, 'Komitmen Terhadap Tugas Dan Panggilan Sebagai Guru PAK Yang Profesional', 1.1 (2023).
- Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV. Misika Galiza, 2003)
- Mulyasa, E *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung. Remaja Rosdakarya.2015).
- Mundir, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif* (Jember: Stain Press, 2013).
- Mutafidoh, Selvia and Eko Wahyu Wibowo, 'Analisis Pelaksanaan Penilaian Sikap Sosial Siswa Berdasarkan Kurikulum 2013', *Primary (Jurnal Keilmuan Dan Kependidikan Dasar)*, 09.01 (2017).
- Presiden Republik Indonesia, '*Undang-undang guru dan dosen nomer 14-2005 Guru Dan Dosen.*', 2005.
- Rahmiati and Azis, 'Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di 3 Kepulauan Selayar'. *Journal Of Social Science Research*, 3.3 (2023).
- Rahmiati and Fatimah Azis, 'Peranan Guru Sebagai Motivator Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di 3 Kepulauan Selayar', *Journal Of Social Science Research*, 3 (2023).
- Saftari, Nurul Fajriah, Maya, 'Assessment Of Affective Domain In Attitude Scale Stmik Atma Luhur , Universitas Sriwijaya', *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Kependidikan*, 7.1 (2019).
- Saldana, Miles and Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta : UI press, 2014).
- Salsabilah, Azka Samaa and others, '*Peran Guru Dalam Mewujudkan Pendidikan Karakter*', *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5.3 (2021), 58–63.
- Sugiono, *Metode penelitian kualitatif dan R&D*, (Bandung Alfabeta,2019).
- Sulaiman, Jauharil Maknuni, 'Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Peserta Didik Era Pandemi', *Jurnal Multidisipiner* , 7.1 (2022).
- Surahman, Edy, Mukminan "Peran Guru IPS Sebagai Pendidik Dan Pengajar Dalam Meningkatkan Sikap Sosial dan Tanggung Jawab Sosial Siswa SMP" *Jurnal Pendidikan IPS*, Vol 4, No. 1 Maret 2017 .

Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2010)

Syaodih, Nana, '*Metode Penelitian Pendidikan*', Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.

Zaenul, Fitri Agus, '*Pendidikan Karakter Berbasis Nilai Dan Etika Di Sekolah*', Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1 surat keaslian tulisan

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : MF Azrah Izhar Ibrahim

NIM : 202101090001

Prodi/Jurusan : Tadris Ilmu Pengetahuan Sosial

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian yang berjudul "*Peran Guru Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025*" adalah benar benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan didalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya tanpa adanya paksaan dari siapa pun.

Jember, 13 November 2024

Saya yang menyatakan

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



MF Azrah Izhar Ibrahim

NIM. 202101090001

Lampiran 2: Matriks Penelitian

MATRIX PENELITIAN

| Judul | Variabel | Sub Variabel | Indikator | Sumber Data | Metode Penelitian | Fokus |
|--|---------------|--|---|---|--|--|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi tahun pelajaran 2024/2025 | 1. Peran guru | 1. guru sebagai pendidik 2. guru sebagai penasihat 3. guru sebagai motivator | 1) guru memberikan contoh teladan/panutan yang baik kepada siswa, -guru mendidikan sikap sosial yang baik kepada siswa 2) -guru memberikan arahan, peringatan, dan teguran kepada siswa 3) -guru memotivasi siswa supaya bisa melakukan sikap sosial -guru memberikan dorongan untuk meningkatkan sikap sosial pada siswa | 1.Sumber data Primer: jurnal, buku, artikel, dan skripsi 2. Informan a)Kepada sekolah b) Guru ips c)Siswa | 1. Metode penelitian: kualitatif jenis deskriptif 2. Setting penelitian: di SMP Tri Bakti 3. Metode pengumpulan data: a) Observasi b) Wawancara c) Dokumentas d) Analisis 4. Keabsahan data a) Triangulasi Sumber b) Triangulasi Data | 1) Bagaimana peran guru sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti tahun ajaran 2024/2025? 2) Bagaimana peran guru sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti tahun ajaran 2024/2025? 3) Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa SMP Tri Bhakti tahun ajaran 2024/2025? |

| | | | | | | |
|--|----------------|--|---|---|--|--|
| | 2.Sikap sosial | <p>1. jujur</p> <p>2. disiplin</p> <p>3. tanggung jawab</p> <p>4. gotong royong</p> <p>5. santun</p> <p>6.percaya diri</p> | <p>1.siswa dapat berperilaku jujur terhadap orang lain</p> <p>2.Siswa dapat disiplin mengenai peraturan yang ada di sekolah</p> <p>3.Siswa dapat berperilaku tanggung jawab terhadap hal yang dilakukan</p> <p>4.Siswa dapat menarapkan sifat gotong royong</p> <p>5.Siswa dapat berperilaku santun kepada orang lain</p> <p>6.Siswa dapat percaya diri dalam melakukan sesuatu</p> |  | | |
|--|----------------|--|---|---|--|--|

Lampiran 3: Pedoman Wawancara

Instrumen penelitian**A. Instrumen Observasi**

1. Untuk mengetahui Keadaan Lokasi di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo
2. Untuk mengetahui letak geografi di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo
3. Untuk mengetahui peran guru IPS dalam mengembangkan sikap sosial siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi tahun Pelajaran 2024/2025

B. Instrument wawancara**Pedoman Wawancara Kepala Sekolah**

| No | Pertanyaan |
|----|---|
| 1 | Bagaimana Sejarah berdirinya SMP Tri Bhakti Tegaldlimo? |
| 2 | Apa saja visi misi dari SMP Tri Bhakti Tegaldlimo? |
| 3 | Bagaimana peran guru IPS sebagai pendidik, penasihat, motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa? |

Pedoman Wawancara Guru Mata Pelajaran IPS

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Apakah tugas guru IPS sebagai pendidik dalam mengembangkan sikap sosial siswa sudah di lakukan? |
| 2 | Apakah tugas guru IPS sebagai penasihat dalam mengembangkan sikap sosial siswa sudah di lakukan? |
| 3 | Apakah tugas guru IPS sebagai motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa sudah di lakukan? |
| 4 | Apakah ada materi yang di kaitkan dengan sikap sosial siswa? |
| 5 | Bagaimana respon siswa ketika guru menjelaskan materi yang berkaitan dengan sikap sosial? |
| 6 | Apakah dampak bagi siswa yang bisa anda lihat setelah mengajarkan sikap sosial ke siswa? |

Pedoman Wawancara siswa kelas 7 SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

| No | Pertanyaan |
|----|--|
| 1 | Apakah guru IPS di sini sudah menjadi pendidik, penasihat, dan motivator dalam mengembangkan sikap sosial siswa? |
| 2 | Apakah anda menerapkan sikap sosial dalam kehidupan sehari-hari? |

C. Instrumen Dokumentasi

1. Profil SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi
2. Visi dan Misi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi
3. Kondisi Guru SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi
4. Kondisi siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi



Lampiran 4: Sarana dan prasarana di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi

| NO | JENIS FASILITAS / RUANGAN | JUMLAH | KET. |
|----|---------------------------|--------|------|
| 01 | Ruang Belajar | 12 | Baik |
| 02 | Ruang Kepala Sekolah | 1 | Baik |
| 03 | Ruang Guru | 1 | Baik |
| 04 | Ruang Tata Usaha | 1 | Baik |
| 05 | Ruang Perpustakaan | 1 | Baik |
| 06 | Ruang UKS | 1 | Baik |
| 07 | Ruang Laboratorium IPA | 1 | Baik |
| 08 | Ruang Laboratorium Bahasa | - | - |
| 09 | Ruang Tamu | 1 | Baik |
| 10 | Musholla/Masjid | 1 | Baik |
| 11 | Kamar kecil / toilet | 6 | Baik |
| 12 | Ruang Gudang | 1 | Baik |
| 13 | Ruang OSIS | 1 | Baik |
| 14 | Ruang Koperasi | 1 | Baik |
| 15 | Ruang Komputer | 1 | Baik |
| 16 | Ruang Multimedia | - | - |
| 17 | Ruang BP/BK | 1 | Baik |
| 18 | Ruang kesenian | 1 | Baik |
| 19 | Ruang Penjas | 1 | Baik |
| 20 | Ruang Drumband | 1 | Baik |
| | Jumlah | 34 | |

Lampiran 5: Modul Ajar

MODUL AJAR KURIKULUM MERDEKA IPS FASE D KELAS VII

| INFORMASI UMUM | |
|-------------------------|--|
| A. IDENTITAS MODUL | |
| Penyusun | : H. SAMSODIN, S.Pd |
| Instansi | : SMP TRI BHAKTI |
| Tahun Penyusunan | : Tahun 2024 |
| Jenjang Sekolah | : SMP |
| Mata Pelajaran | : Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) |
| Fase / Kelas | : D / VII |
| Tema 04 | : Pemberdayaan Masyarakat |
| Materi | : Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya |
| Elemen | <p>a) Elemen pemahaman dan ruang lingkup pembelajaran</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Keruangan dan konektivitas antar ruang dan waktu: materi ini berkaitan dengan pemahaman terhadap kondisi sosial dan lingkungan alam serta kesejarahan dalam konteks lokal dan nasional. Materi ini juga terkait dengan pembelajaran tentang kondisi geografis Indonesia dan pengaruhnya terhadap aktivitas sosial, ekonomi. ▪ Perkembangan masyarakat Indonesia dari masa pra aksara, kerajaan-kerajaan di Nusantara Interaksi, Sosialisasi, institusi sosial, dan dinamika sosial; materi ini berkaitan dengan pembentukan identitas diri, merefleksikan keberadaan diri di tengah keberagaman dan kelompok yang berbeda-beda ▪ Kegiatan manusia dalam memenuhi kebutuhannya: materi ini berkaitan tentang peran diri, masyarakat serta negara dalam memenuhi kebutuhan bersama. Peserta didik menganalisis sejarah manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. <p>b) Elemen keterampilan proses</p> <ul style="list-style-type: none"> ▪ Siswa melakukan berbagai kegiatan yang mendukung tercapainya keterampilan proses yang dibutuhkan untuk mempelajari dan menyelesaikan pembelajaran IPS kelas 7 antara lain: mengamati, menginvestigasi/ menyelidiki, menganalisis, merencanakan, menggambar, berdiskusi, menceritakan, membuat laporan tertulis sederhana, dan mempresentasikan. <p>Memahami isu pemberdayaan masyarakat dalam konteks lokal.</p> <p>4 JP (2 Pertemuan Ke 56-57)</p> |

| |
|--|
| <p>Capaian Pembelajaran 4 :</p> <p>Alokasi Waktu :</p> |
| B. KOMPETENSI AWAL |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya. |
| C. PROFILPELAJAR PANCASILA |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mandiri, Kreatif, dan Bernalar kritis |
| D. SARANADAN PRASARANA |
| <p>Media, Sumber Belajar, dan Alat</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Video tentang dampak kerusakan hutan akibat alih fungsi lahan. 2. Slide Gambar tentang Pemberdayaan Masyarakat. 3. Artikel terkait salah satu permasalahan Kehidupan Sosial Budaya yakni kesetaraan gender. 4. Kemendikbud. 2021. <i>Ilmu Pengetahuan Sosial, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan.</i> 5. Laptop, Proyektor, PC, Pengeras suara. |
| E. TARGET PESERTA DIDIK |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar. ▪ Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin |
| F. MODEL PEMBELAJARAN |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Model atau kerangka pembelajaran yang memberikan gambaran sistematis pelaksanaan pembelajaran. Model pembelajaran dapat berupa model pembelajaran tatap muka, pembelajaran jarak jauh dalam jaringan (PJJ Daring), pembelajaran jarak jauh luar jaringan (PJJ Luring), dan <i>Contextual Learning(CTL)</i>. |
| KOMPONEN INTI |
| A. TUJUAN KEGIATAN PEMBELAJARAN |
| <p>Alur Tujuan Pembelajaran :</p> <ol style="list-style-type: none"> a. Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya. |
| B. PEMAHAMAN BERMAKNA |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Pemahaman kepada Peserta didik bahwa alih fungsi lahan yang berupa hutan dapat menimbulkan permasalahan kehidupan sosial budaya. |
| C. PERTANYAAN PEMANTIK |
| <ul style="list-style-type: none"> ▪ Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya? ▪ Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara? |

- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja? Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

1. Guru menyapa peserta didik, memberi salam, dan dilanjutkan berdoa.
2. Guru mempersiapkan peserta didik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran.
3. Apersepsi: peserta didik melihat tayangan video tentang salah satu permasalahan kehidupan sosial budaya.
4. Guru dapat menambahkan variasi gambar dari internet, guru menceritakan kepada peserta didik atau melalui kegiatan tanya jawab. Guru dapat memilih kegiatan yang sesuai kondisi sekolah dan peserta didik. Peserta didik difasilitasi guru mengaitkan video dengan kegiatan belajar. Guru melanjutkan dengan memberikan motivasi terkait upaya untuk mengatasi terjadinya permasalahan kehidupan sosial budaya.



Contoh video yang berjudul: Apa Jadinya Jika Tidak Ada Hutan di Dunia? #cegahkarhutla #byebyekarhutla melalui link https://youtu.be/1_gS8eWsWIQ

5. Peserta didik dibantu guru menyimak gambaran tema dan tujuan pembelajaran dalam tema 4
6. Guru menginformasikan tujuan pembelajaran pertemuan 56 dan 57 tentang permasalahan kehidupan sosial budaya.

Kegiatan Inti

Guru menjelaskan tentang petunjuk kerja dan tugas dari Lembar aktivitas Individu #10 untuk mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada Peserta didik bahwa alih fungsi lahan yang berupa hutan dapat menimbulkan permasalahan kehidupan sosial budaya. Proses saling tukar hasil temuan peserta didik dapat dilakukan dalam waktu singkat, kemudian guru melakukan tanya jawab dengan Peserta didik terkait hasil identifikasi. Secara interaktif guru mengaitkan hasil identifikasi dengan orientasi pembelajaran Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya.

Peserta didik mengidentifikasi masalah

Setelah peserta didik mengidentifikasi peristiwa terkait permasalahan kehidupan sosial budaya, selanjutnya guru mendorong Peserta didik mengajukan berbagai pertanyaan yang mengarah pada HOTS. Beberapa pertanyaan yang diajukan misalnya, mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya? Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara? bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia? Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian? Apa penyebab kenakalan remaja? Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya? Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #11 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Mengelola Informasi

1. Peserta didik mencari informasi terkait permasalahan kehidupan sosial budaya dari buku atau internet.

2. Guru memfasilitasi sumber lain misalnya memberikan tautan internet atau video yang mendukung penjelasan dan pendalaman sumber belajar. Contoh tautan : <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/inipentingnya-kesetaraangender-untuk-sebuah-negara/>
3. Untuk memperoleh informasi lebih luas Peserta didik juga dapat melakukan browsing materi terkait permasalahan kehidupan sosial budaya. Guru dapat memberikan beberapa tautan berita, tulisan, dan laporan video.
4. Peserta didik mengolah informasi secara berkelompok di bawah bimbingan guru. Kegiatan ini dapat dilakukan secara bervariasi, misalnya dengan *Project based learning* (Diskusi kelompok), *jigsaw learning*, dan *Problem based learning*.
Contoh : *Problem Based Learning*
 - a. Guru memberikan orientasi masalah seperti yang tercantum pada aktivitas 12.
 - b. Guru mengorganisasikan pembagian kelompok (4-5 peserta didik)
 - c. Peserta didik dibawah bimbingan guru melakukan penyelidikan kelompok, yakni mencari data jumlah penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan di Indonesia dari berbagai sumber.
 - d. Peserta didik mengembangkan data yang diperoleh dengan mengidentifikasi kecenderungan atau trend kenaikan atau penurunan dari tahun ke tahun.
 - e. Peserta didik menyajikan hasil karya kerja kelompok dalam sebuah bagan.
 - f. Peserta didik kemudian membuat analisis dan melakukan evaluasi yang merupakan bagian dari proses problem solving atau pemecahan masalah, yang terdiri atas rasionalisasi logis dari kecenderungan yang ada dalam sebuah kesimpulan singkat.
5. Peserta didik memilih dan mengorganisasikan informasi yang diperoleh.
6. Guru membimbing dan mengarahkan kegiatan pembelajaran peserta didik.
7. Guru memastikan peserta mengerjakan tugas dengan baik.

Peserta didik Merencanakan dan mengembangkan ide

1. Hasil pengolahan informasi disajikan dalam bentuk laporan/poster/karya lainnya.
2. Peserta didik secara berkelompok mengumpulkan data. Guru dapat menggunakan Lembar Aktivitas #12 untuk menemukan jawaban-jawaban tersebut.

Peserta didik Melakukan Refleksi diri dan aksi

1. Refleksi dan aksi dapat dilakukan di dalam kelas atau melalui media berbasis internet, Peserta didik mengomunikasikan hasil pengolahan informasi
2. Guru memfasilitasi peserta didik menemukan simpulan pembelajaran
3. Guru mendorong peserta didik untuk memberikan pendapat atau bertanya.
4. Penguatan dan pengayaan dilakukan dalam rangka mengembangkannya kompetensi peserta didik.

Penutup

1. Penilaian pembelajaran dilakukan secara lisan atau tertulis
2. Peserta didik melakukan refleksi pembelajaran berkaitan dengan sikap, pengetahuan, dan keterampilan.

Sikap

- Apakah aku sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah aku sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Inspirasi dari pembelajaran tentang permasalahan kehidupan sosial budaya ...

Pengetahuan

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan

angka perceraian?

- Apa penyebab kenakalan remaja?
- Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

Keterampilan :

- Apakah aku sudah berhasil membuat laporan permasalahan sosial budaya?
3. Tindak lanjut dilakukan dengan mendorong Peserta didik mempelajari lebih lanjut dan informasi pembelajaran berikutnya tentang Pemberdayaan Masyarakat.
 4. Doa dan penutup.

F. REFLEKSI



Refleksi

Perlawanan yang dilakukan tokoh-tokoh nasionalis dalam melawankolonialisme di Indonesia dapat kita petik pelajarannya hingga saat ini. Sejak jaman dahulu, banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia, sekaligus keuntungan beradadi posisi silang. Belanda tidak hanya mencari lada di Indonesia, tetapi mereka juga kemudian mengeksploitasi lahan perkebunan di Indonesia untuk ditanami komoditas perdagangan yang saat itu bernilai jual tinggi.

Akan selalu ada hubungan antara kehidupan sosial dalam peristiwa sejarah masa lalu dan masa sekarang. Proses menelaah peristiwa masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga bagi kehidupan saat ini, agar di masa depan kita dapat menyikapi permasalahan sosial secara lebih bijaksana.

Jumlah penduduk saat ini tidak sebanyak jumlah penduduk pada masa kolonialisme atau penjajahan. Banyak tenaga penduduk Indonesia yang dijadikan budak untuk perkebunan milik Belanda. Lahan-lahan perkebunan milik Belanda selanjutnya mulai dibuka pada abad ke 17, seiring dengan momentum tersebut berdirilah VOC atau perserikatan dagang Hindia Belanda di bumi Nusantara, sejak saat itulah babak baru eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia dimulai.

Kesenjangan sosial adalah fenomena yang sudah ada sejak era kolonial hingga hari ini. Padahal kesenjangan dan kesadaran nasional merupakan salah satu pemicu munculnya proklamasi di Indonesia. Kesenjangan sosial di Indonesia muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan tingkat pendapatan individu dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Kesetaraan gender di Indonesia telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Kartini, dan masih banyak lagi tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun hingga saat ini, masih dapat ditemui ketidaksetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan menurut KBBI adalah sederajat, atau berada pada tingkat yang sama, kedudukan yang sama atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lain. Setaranya perempuandan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan untuk partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda. Tidak sedikit yang gugur dalam perang. Setelah Indonesia merdeka dan mengalami reformasi, justru para pemudanya sibuk melakukan aksi kenakalan remaja. Berbicara masalah kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya sangatlah luas, berikut jenis-jenis kenakalan remaja:

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja?
- Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

F. ASESMEN/ PENILAIAN

Penilaian Proses dan Hasil Pembelajaran

a. Konsep Penilaian dan Pembelajaran IPS

Penilaian merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memperoleh, menganalisis, menafsirkan proses dan hasil belajar peserta didik secara sistematis. Penilaian tersebut dapat digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan pencapaian kompetensi, proses pembelajaran, tingkat kesulitan belajar peserta didik, dan penentuan tindak lanjut pembelajaran. Penilaian pembelajaran IPS memakai pendekatan penilaian autentik (authentic assesment) untuk menilai kesiapan peserta didik, proses, dan hasil belajar secara utuh. Hasil penilaian tersebut dapat dimanfaatkan guru dalam merencanakan program perbaikan (remedial), pengayaan (enrichment), layanan konseling, dan sebagai landasan untuk memperbaiki proses pembelajaran selanjutnya.

b. Teknik dan Instrumen Penilaian

Penilaian kompetensi sikap, keterampilan, dan pengetahuan dilakukan menggunakan teknik dan instrumen penilaian. Berikut merupakan penjabaran teknik dan instrumen penilaian dari masing-masing kompetensi.

1. Penilaian kompetensi sikap

Teknik penilaian kompetensi sikap dapat berupa observasi, penilaian diri, dan penilaian antar teman. Kegiatan ini bisa dilakukan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling (BK) yang ditulis dalam buku jurnal. Jurnal berisi catatan kejadian tertentu dan informasi lain yang relevan.

a. Observasi

Instrumen dalam observasi yaitu lembar observasi atau jurnal. Lembar observasi berisi catatan perilaku peserta didik berdasarkan pengamatan oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru bimbingan konseling selama satu semester. Setiap catatan berisi deskripsi perilaku peserta didik yang dilengkapi dengan waktu dan tempat pengamatan tersebut.

Jika terjadi perubahan sikap peserta didik dari yang kurang baik menjadi baik maka dalam jurnal harus ditulis bahwa sikap peserta didik tersebut telah baik atau bahkan sangat baik. Hal yang dicatat dalam jurnal bisa berupa sikap kurang baik, baik, maupun sangat baik, serta perkembangan perubahan sikap peserta didik. Berikut merupakan contoh lembar observasi penilaian sikap peserta didik selama satu semester:

Contoh Tabel Jurnal Pengembangan Sikap

| No | Tanggal | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|-----|---------|------------|------------------|-------------|
| 1 | | | | |
| 2 | | | | |
| 3 | | | | |
| 4 | | | | |
| dst | | | | |

Beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pelaksanaan penilaian sikap menggunakan teknik observasi :

- Jurnal penilaian sikap ditulis oleh guru mata pelajaran, wali kelas, dan guru BK selama satu semester.
- Penilaian oleh wali kelas dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk satu kelas yang menjadi tanggung-jawabnya. Penilaian oleh guru mata pelajaran dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas yang diajarnya, dan penilaian oleh guru BK dapat menggunakan 1 (satu) jurnal untuk setiap kelas di bawah bimbingannya.
- Penilaian perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial peserta didik bisa dicatat dalam satu jurnal yang sama atau dalam 2 (dua) jurnal berbeda.
- Peserta didik yang dicatat dalam jurnal adalah peserta didik yang menunjukkan perilaku yang

sangat baik maupun kurang baik secara alami.

- Pencatatan jurnal dilakukan dengan segera seperti ketika wali kelas, guru mata pelajaran, maupun guru BK menyaksikan atau memperoleh informasi terpercaya mengenai perilaku peserta didik.
- Jika peserta didik pernah menunjukkan sikap kurang baik tetapi selama satu semester tersebut menunjukkan perkembangan ke arah sikap baik, maka sikap baik tersebut juga dicatat dalam jurnal.
- Guru mata pelajaran dan guru BK merangkum catatan jurnal perkembangan sikap spiritual dan sikap sosial setiap peserta didik dan menyerahkannya kepada wali kelas untuk diolah lebih lanjut

Berikut merupakan contoh jurnal penilaian (perkembangan) sikap spiritual dan sikap sosial oleh wali kelas.

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Spiritual

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------------|
| 1 | 19/07/24 | Haidar | Tidak mengikuti sholat Dzuhur berjamaah disekolah. | Ketaqwaan |
| 2 | 19/07/24 | Halwa | Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. | Ketaqwaan |
| 3 | 19/07/24 | Sugi | Mengajak teman berdoa sebelum olahraga badminton disekolah. | Ketaqwaan |
| 4 | 19/07/24 | Said | Berpartisipasi sebagai panitia perayaan keagamaan di sekolah. | Toleransi beragama |

Contoh Jurnal Penilaian Sikap Sosial

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap |
|----|----------|------------|---|--------------|
| 1 | 12/07/24 | Haidar | Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan didepan sekolah. | Kepedulian |
| 2 | 26/08/24 | Halwa | Menyerahkan uang yang ditemukan di kantin sekolah kepada wali kelas. | Kejujuran |
| 3 | 26/09/24 | Sugi | Tidak menggunakan atribut upacara disekolah dengan lengkap. | Kedisiplinan |

| | | | | |
|---|----------|------|--|------------|
| 4 | 25/10/24 | Said | Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering. | Kepedulian |
|---|----------|------|--|------------|

Contoh format di atas dapat digunakan guru mata pelajaran danguru BK dalam penilain sikap spiritual dan sosial. Catatan tersebut jugadapat dibuat dalam satu tabel yang sama dengan menambahkan kolomketerangan pada bagian paling kanan untuk menuliskan keterangan jenisikap yang ditulis. Berikut merupakan contoh tabel jurnal penilaian sikap(spiritual dan sosial) yang dijadikan dalam satu tabel:

Contoh Jurnal Penilaian Sikap

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

| No | Waktu | Nama Siswa | Catatan Perilaku | Butir Sikap | Ket. |
|----|----------|------------|---|--------------------|-----------|
| 1 | 19/07/24 | Haidar | Membantu seorang teman yang kesulitan menyebrang jalan di depan sekolah | Ketaqwaan | Sosial |
| 2 | 19/07/24 | Halwa | Mengajak temanberdoa sebelumolahragabad minton disekolah. | Kepedulian | Spiritual |
| 3 | 19/07/24 | Sugi | Mengganggu teman ketika berdoa sebelum kegiatan pembelajaran. | Toleransi beragama | Spiritual |
| 4 | 18/11/24 | Said | Berinisiatif menyiram tanaman yang mulai kering. | Ketaqwaan | Sosial |

b. Penilaian Diri (Self Assesment)

Penilaian diri merupakan teknik penilaian terhadap diri sendiri olehpeserta didik dengan mengIdentifikasi kelebihan dan kekurangan sikappeserta didik dalam berperilaku. Teknik penilaian ini dapat digunakanuntuk menumbuhkan nilai-nilai kejujuran dan meningkatkan kemampuanreleksi diri peserta didik. Satu tabel penilaian diri dapat digunakan untukpenilaian sikap spiritual dan sikap sosial. Berikut merupakan contohlembar penilaian diri menggunakan Likert Scale.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama teman yang dinilai:.....

Nama penilai:.....

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom “Ya” atau “Tidak” sesuai dengankeadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Saya berdoa sebelum melakukan kegiatan | | | | |
| 2 | Saya melaksanakan ibadah sholat tepat waktu | | | | |
| 3 | Saya berani mengakui kesalahan jika memang bersalah | | | | |
| 4 | Saya mengumpulkan tugas sesuai jadwal yang diberikan | | | | |
| 5 | Saya mengembalikan barang yang saya pinjam dalam kondisi baik | | | | |
| 6 | Saya meminta maaf jika melakukan kesalahan | | | | |
| 7 | Saya datang ke sekolah tepat waktu | | | | |

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
 2 = jarang
 3 = sering
 4 = selalu

c. Penilaian Antar Teman

Penilaian antar teman adalah teknik penilaian yang dilakukan pesertadidik terhadap peserta didik yang lain mengenai sikap/perilaku pesertadidik. Penilaian antarteman dapat digunakan untuk menumbuhkan nilai kejujuran, tenggang rasa, dan saling menghargai. Satu lembar penilaiandiri dapat digunakan untuk penilaian sikap spiritual dan sikap sosial.

Berikut merupakan contoh lembar penilaian antarteman menggunakan *Likert Scale*.

Contoh Lembar Penilaian Diri Siswa (Likert Scale)

Nama:

Kelas:.....

Semester:.....

Berilah tanda centang (✓) pada kolom "Ya" atau "Tidak" sesuai dengan keadaan sebenarnya

| No | Pernyataan | Skala | | | |
|----|---|-------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Teman saya berkata jujur kepada orang lain | | | | |
| 2 | Teman saya mengerjakan ulangan dengan jujur | | | | |
| 3 | Teman saya mentaati tata-tertib sekolah | | | | |
| 4 | | | | | |

Keterangan:

- 1 = sangat jarang
 2 = jarang
 3 = sering

4 = selalu

Pada dasarnya teknik penilaian diri ini tidak hanya untuk aspek sikap, tetapi juga dapat digunakan untuk menilai kompetensi dalam aspek keterampilan dan pengetahuan.

2. Penilaian Kompetensi Pengetahuan

a) Pengertian Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan merupakan penilaian yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik berkaitan dengan penguasaan pengetahuan faktual, konseptual, maupun prosedural serta kecakapan berpikir tingkat rendah hingga tinggi. Guru dapat memilih teknik penilaian yang disesuaikan dengan karakteristik kompetensi yang akan dinilai. Penilaian diawali dengan perencanaan pada saat menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Hasil penilaian pengetahuan yang dilakukan selama dan setelah proses pembelajaran dinyatakan dalam bentuk angka dengan rentang 0-100.

b) Teknik Penilaian Pengetahuan

Teknik penilaian pengetahuan yang akan digunakan dapat disesuaikan dengan karakteristik masing-masing Kompetensi Dasar (KD). Teknik penilaian pengetahuan yang sering digunakan yaitu tes tertulis, tes lisan, dan penugasan. Berikut merupakan penjabaran dari berbagai teknik penilaian pengetahuan.

Contoh Teknik Penilaian Pengetahuan

| Teknik | Bentuk Instrumen | Tujuan |
|--------------|---|--|
| Tes tertulis | Pilihan ganda, benar-salah, menjodohkan, isian atau melengkapi, dan uraian. | Mengetahui kemampuan penguasaan pengetahuan peserta didik dalam proses pembelajaran. |
| Tes lisan | Tanya jawab | Mengetahui pemahaman peserta didik sebagai dasar perbaikan proses pembelajaran |
| Penugasan | Tugas individu dan kelompok | Memfasilitasi penguasaan pengetahuan peserta didik selama proses pembelajaran. |

1. Tes Tertulis

Tes tertulis merupakan soal dan jawaban disajikan secara tertulis, misalnya pilihan ganda, benar-salah, dan uraian. Langkah-langkah pengembangan tes tertulis:

Kisi-kisi Tes Tertulis

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator Soal | Bentuk Soal | Jumlah Soal |
|----|------------------|--------------|----------------|-------------|-------------|
| 1 | Mengidentifikasi | Permasalahan | Peserta didik | Tes | 2 |

| | | | | | |
|--|-------------------------------------|-------------------------|---|----------|--|
| | permasalahan kehidupan sosialbudaya | Kehidupan Sosial Budaya | diharapkan mampumengident iikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya. | Tertulis | |
|--|-------------------------------------|-------------------------|---|----------|--|

Butir soal:

1. Apa yang dimaksud dengan permasalahan budaya?
2. Apa sajakah permasalahan sosial budaya?

Pemberian skor Tes Tertulis

| No. Soal | Kunci Jawaban | Skor |
|----------------------------|---|----------|
| 1 | <p>Untuk lebih mengenal mengenai masalah sosial, berikut contoh-contohnya dan solusi yang mungkin bisa diterapkan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingginya Penyakit Menular. 2. Kemiskinan. 3. Pendidikan yang Rendah. 4. Modernisasi. 5. Pengangguran. 6. Kesenjangan Hukum. 7. Korupsi. 8. Pertikaian. | 2 |
| 2 | <p>Masalah-masalah budaya adalah segala sistem atau tata nilai, sikap mental, pola berpikir, pola tingkah laku dalam berbagai aspek kehidupan yang tidak memuaskan bagi warga masyarakat secara keseluruhan.</p> | 2 |
| Total Skor Maksimum | | 4 |

$$\text{Nilai} = \frac{(\text{total skor perolehan})}{(\text{total skor maksimum})} \times 100$$

2. Tes Lisan

Tes lisan merupakan pertanyaan yang diberikan guru secara lisan kepadapeserta didik yang jawaban atas pertanyaan tersebut juga disampaikan secaralisan. Tes ini bertujuan untuk mengetahui penguasaan pengetahuan pesertadidik dan menumbuhkan kemampuan berkomunikasi. Pemberian tes lisandapat dilakukan pada saat pembelajaran berlangsung. pertanyaanpada tes lisan:

- Mengapa alih fungsi hutan dapat memicu masalah sosial budaya?
- Bagaimana tingkat kemiskinan memengaruhi kebijakan negara?
- Bagaimana peran kesetaraan gender di Indonesia?
- Apakah kesejahteraan gender justru menimbulkan masalah sosial budaya dan meningkatkan angka perceraian?
- Apa penyebab kenakalan remaja?

Bagaimana kenakalan remaja dapat menjadi permasalahan kehidupan sosial budaya?

3. Penugasan

Penugasan adalah pemberian tugas untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik. Tugas dapat dikerjakan baik secara individu maupun kelompok sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Berikut merupakan contoh kisi-kisi tugas dan contoh pedoman penskorannya.

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|---|--------------------------------------|---|------------------|
| Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya | Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya | Peserta didik diharapkan mampu mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosial budaya. | Penugasan |

Contoh Pedoman Pemberian Skor Tugas

| No Soal | Aspek yang Dinilai | Skor |
|----------------------------|--|-----------|
| 1 | Apa yang dimaksud dengan permasalahan budaya | 0-2 |
| 2 | Bagaimana cara mengatasi masalah perubahan sosial budaya yang ada dalam masyarakat | 0-3 |
| 3 | Apa saja permasalahan di bidang sosial budaya | 0-3 |
| 4 | Apa manfaat keragaman sosial budaya Sebutkan 5 | 0-2 |
| Total Skor Maksimum | | 10 |

3. Penilaian Keterampilan

a) Pengertian Penilaian Keterampilan

Penilaian keterampilan dilakukan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan yang telah diperoleh untuk melakukan tugas tertentu sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi. Penilaian ini dapat dilakukan dengan berbagai teknik, seperti penilaian kinerja dan penilaian proyek. Berikut merupakan contoh kisi-kisi penilaian keterampilan, tugas, dan pedoman pemberian skor.

b) Teknik Penilaian Keterampilan

• Penilaian kinerja

Berikut ini Kisi-kisi Penilaian Kinerja, soal/tugas, pedoman pemberian skor:

Kisi-kisi Penilaian Kinerja

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|--|--------------------------------------|---|------------------|
| 1 | Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya | Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya | Pesertadidik diharapkan mampumengidentiikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya. | |

Rubrik Pemberian Skor Penilaian Kinerja

| No | Aspek yang Dinilai | Skala | | | | |
|----------------|-------------------------|-------|---|---|---|---|
| | | 0 | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Merencanakan pengamatan | | | | | |
| 2 | Melakukan pengamatan | | | | | |
| 3 | Membuat laporan | | | | | |
| Jumlah: | | | | | | |

Penilaian diberikan dengan memperhatikan aspek proses dan produk. Guru dapat menetapkan bobot pemberian skor yang berbeda antara satuan aspek yang lainnya dengan memperhatikan karakteristik kompetensi yang dinilai.

Rubrik Penilaian Kinerja

| No | Indikator | Rubrik |
|----|----------------------------------|--|
| 1 | Menyiapkan bahan yang diperlukan | 2 = Menyiapkan seluruh alat dan bahan yang diperlukan. 1 = Menyiapkan sebagian alat dan bahan yang diperlukan. 0 = Tidak menyiapkan alat bahan |
| 2 | Pengamatan | 4 = Melakukan empat langkah kerjadengan tepat 3 = Melakukan tiga langkah kerja dengantepat. 2 = Melakukan dua langkah kerja dengantepat. 1 = Melakukan satu langkah kerja dengantepat. 0 = Tidak melakukan langkah kerja. Langkah kerja: 1. Menyiapkan kertas gambar ukuran A4. 2. Menggambar permasalahan kehidupan sosial budaya. 3. Mencantumkan permasalahan kehidupan sosial budaya padagambar yang di buat. 4. Memberikan warna pada kenampakanobjek yang |

| | | |
|---|-----------------|--|
| | | di gambar pada permasalahan kehidupan sosial budaya. |
| 3 | Membuat laporan | <p>3 = Memenuhi 3 kriteria 2 = Memenuhi 2 kriteria 1 = Memenuhi 1 kriteria 0 = Tidak memenuhi kriteria</p> <p>Kriteria laporan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Memenuhi sistematika laporan (judul, tujuan, alat dan bahan, prosedur, data pengamatan, pembahasan, kesimpulan) 2. Data, pembahasan, dan kesimpulan benar 3. Komunikatif |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{90} \times 100$$

• Penilaian proyek

Penilaian proyek merupakan kegiatan yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam mengimplementasikan pengetahuannya melalui penyelesaian suatu tugas dalam waktu tertentu. Penilaian ini dapat digunakan untuk mengukur satu maupun beberapa Kompetensi Dasar (KD) dalam satu atau beberapa mata pelajaran.

Kegiatan yang dilakukan dimulai dengan perencanaan, pengumpulan, pengorganisasian, pengolahan, penyajian, dan pelaporan. Beberapa hal yang perlu dipertimbangkan dalam penilaian proyek, yaitu:

1) Pengelolaan

Kemampuan peserta didik untuk menentukan tema atau topik, mengumpulkan informasi, pengolahan data, dan penulisan laporan.

2) Relevansi

Tema yang dipilih sesuai dengan Kompetensi Dasar (KD).

3) Keaslian

Laporan atau produk yang dibuat peserta didik merupakan hasil karyanya.

4) Inovasi dan Kreativitas

Terdapat unsur-unsur kebaruan dan berbeda pada produk yang dihasilkan peserta didik.

Kisi-kisi Penilaian Proyek

Nama Sekolah: SMP TRI BHAKTI

Kelas/Semester : VII/II

Tahun Pelajaran: 2024/2025

Mata Pelajaran: IPS

| No | Kompetensi Dasar | Materi | Indikator | Teknik Penilaian |
|----|--|--------------------------------------|--|------------------|
| 1 | Mengidentifikasi permasalahan kehidupan sosialbudaya | Permasalahan Kehidupan Sosial Budaya | Pesertadidik diharapkan mampumengidentiikas i permasalahan kehidupan sosialbudaya. | Penilaian Proyek |

Proyek : Buatlah poster salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budayamenggunakan kertas gambar ukuran A3, pensil warna atau cat air denganmemperhatikan hal- hal berikut!

1. Pilihlah salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya.
2. Amati tujuan tersebut apakah telah tercapai atau belum tercapai diIndonesia lalu sampaikan dalam poster.
3. Gambar salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budayayang telahdipilih!
4. Tuliskan permasalahan kehidupan sosial budayakonsep dari poster yang akan peserta didik sampaikan!
5. Laporkan hasilnya secara lisan!

Rubrik Pemberian Skor Proyek

| No | Pernyataan | Skor | | | |
|----------------------|--|-----------|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | Kemampuan peserta didik dalam merencanakan | | | | |
| 2 | Kemampuan menggambar poster | | | | |
| 3 | Kemampuan penyampaian konsep berdasarkanposter yang digambar | | | | |
| 4 | Kemampuan mempresentasikan isi poster | | | | |
| 5 | Produk Poster | | | | |
| Skor Maksimum | | 15 | | | |

Catatan:

Guru bisa menetapkan bobot yang berbeda-beda antara aspek satu dan lainnya pada pemberian skor dengan memperhatikan karakteristik Kompetensi Dasar (KD) atau keterampilan yang dinilai.

Rubrik Penilaian Proyek

| No | Pernyataan | Keterangan |
|----|---|--|
| 1 | Kemampuan Perencanaan | 2 = perencanaan lengkap (bahan, carakerja, hasil), dan rinci 1 = perencanaan kurang lengkap 0 = tidak ada perencanaan |
| 2 | Kemampuan menggambar poster secara tepat sesuai dengan salah satu tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya | 2 = menggambar dan mewarnai poster dengan baik dan interpretasi tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya dalam poster tepat. 1 = menggambar dan memberikan warna pada poster tetapi salah dalam menginterpretasikan tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya yang dipilih. 0 = gambar tidak diberi warna dan tidak tepat dalam menginterpretasikan tujuan permasalahan kehidupan sosial budaya yang dipilih. |

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Skor Perolehan}}{15} \times 100$$

G. KEGIATAN PENGAYAAN DAN REMEDIAL**Remedial**

Kegiatan remidi diberikan dalam bentuk penugasan diluar jam pembelajaranyakni dengan meminta Peserta didik untuk melakukan wawancara denganketua komunitas yang ada di sekitar tempat tinggal mereka. Wawancaradapat dilaksanakan kepada ketua lembaga pemberdayaan masyarakatdesa yang berupa Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), Dana Sehat, PosPelayanan Terpadu (Posyandu), Pondok Bersalin Desa (Polindes), Pos ObatDesa (POD), dan Karang Taruna Husada. Poin yang perlu mereka tanyakanmeliputi tugas dan fungsi komunitas tersebut. Laporan disajikan dalam bentuk laporan hasil wawancara sederhana.

Pengayaan

Peserta didik diminta untuk membaca artikel terkait salah satu permasalahan Kehidupan Sosial Budaya yaknikesetaraan gender. Kemudian setelah selesai membaca, peserta didik diminta untukmembuat ringkasan dari artikel tersebut.

| |
|--|
| LAMPIRAN |
| A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK |
| LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD) |
| <p>Nama : Kelas : Petunjuk!</p> <div style="border: 2px solid blue; border-radius: 15px; padding: 10px; margin-bottom: 10px;"> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="background-color: #003366; color: white; padding: 2px 10px; border-radius: 5px;">Lembar Aktivitas 11</div> <div style="background-color: #999999; color: white; padding: 2px 10px; border-radius: 5px;">Aktivitas Individu</div> </div> <ul style="list-style-type: none"> Sebutkan masalah sosial budaya yang dapat timbul akibat alih fungsi hutan (deforestasi)! </div> <div style="border: 2px solid blue; border-radius: 15px; padding: 10px;"> <div style="display: flex; justify-content: space-between; align-items: center;"> <div style="text-align: center;">  </div> <div style="background-color: #003366; color: white; padding: 2px 10px; border-radius: 5px;">Lembar Aktivitas 12</div> <div style="background-color: #999999; color: white; padding: 2px 10px; border-radius: 5px;">Aktivitas Kelompok</div> </div> <ol style="list-style-type: none"> 1. Buatlah kelompok yang terdiri dari 4-5 orang 2. Carilah data jumlah penduduk miskin di Indonesia dari tahun ke tahun! 3. Identifikasi kecenderungannya, apakah mengalami peningkatan atau penurunan 4. Buatlah sebuah kesimpulan disertai alasan logis 5. Kumpulkan kepada guru untuk diperiksa kemudian presentasikan di depan kelas </div> |
| B. BAHAN BACAAN GURU & PESERTA DIDIK |
| <p>Bahan Bacaan Peserta Didik</p> <p>2. Permasalahan Sosial Budaya</p> <p>Perlawanan yang dilakukan tokoh-tokoh nasionalis dalam melawankolonialisme di Indonesia dapat kita petik pelajarannya hingga saat ini. Sejak jaman dahulu, banyak sekali permasalahan sosial budaya yang muncul akibat masuknya bangsa asing ke Indonesia, sekaligus keuntungan beradadi posisi silang. Belanda tidak hanya mencari lada di Indonesia, tetapi mereka juga kemudian mengeksploitasi lahan perkebunan di Indonesia untuk ditanami komoditas perdagangan yang saat itu bernilai jual tinggi.</p> <p>Akan selalu ada hubungan antara kehidupan sosial dalam peristiwasejarah masa lalu dan masa sekarang. Proses menelaah peristiwa masa lalu dapat menjadi pelajaran berharga bagi kehidupan saat ini, agar di masadepan kita dapat menyikapi permasalahan sosial secara lebih bijaksana.</p> <p>a. Eksploitasi Pembangunan Berlebihan</p> <p>Jumlah penduduk saat ini tidak sebanyak jumlah penduduk pada masakolonialisme atau penjajahan. Banyak tenaga penduduk Indonesia yang dijadikan budak untuk perkebunan milik Belanda. Lahan-lahan perkebunan milik Belanda selanjutnya mulai dibuka pada abad ke 17, seiring dengan momentum tersebut berdirilah VOC atau perserikatan dagang Hindia Belanda di bumi Nusantara, sejak saat itulah babak baru eksploitasi lahan perkebunan di Indonesia dimulai.</p> |

Jumlah penduduk yang setiap tahunnya mengalami peningkatan, tidak diiringi dengan penambahan luas lahan. Jumlah penduduk yang meningkat seiring dengan peningkatan kebutuhan pokok, seperti sandang, pangan, dan papan. Lahan permukiman untuk tinggal semakin banyak dicari, perkebunan-perkebunan untuk komoditas pangan turut ditingkatkan. Akibatnya terjadi peningkatan angka alih fungsi lahan dari hutan ke tahun, yang semula hutan menjadi lahan untuk pertanian, perkebunan, industri, dan permukiman. Data dari *worldometers.info/* menunjukkan jumlah penduduk yang terus mengalami peningkatan dari tahun ke tahun.

Data populasi penduduk dunia tahun 2017-2020

| Tahun | Populasi Penduduk Dunia | Peningkatan dari tahun sebelumnya |
|-------|-------------------------|-----------------------------------|
| 2017 | 7.547.858.925 | 83.836.876 |
| 2018 | 7.631.091.040 | 83.232.115 |
| 2019 | 7.713.468.100 | 82.377.060 |
| 2020 | 7.794.798.739 | 81.330.639 |

Sumber: <https://www.worldometers.info/>

Berdasarkan tabel di atas peningkatan jumlah penduduk bumi setiap tahunnya berada di atas angka 80 juta jiwa. Jika angka tersebut tidak dapat ditekan maka permukaan bumi ini akan dipenuhi oleh manusia. Dengan kecepatan pertumbuhan penduduk saat ini, diperkirakan jumlah penduduk di bumi akan mencapai angka 9,7 milyar jiwa pada tahun 2050 (*un.org*). Apa dampaknya? Tentu saja akan terjadi penurunan kualitas lingkungan akibat tingginya tekanan terhadap lingkungan. Tabel di bawah menggambarkan laju deforestasi hutan Indonesia dari tahun 2000-2017 terhadap luas lahan Indonesia yakni 190.619.696 ha.

Persentase tutupan hutan alam di Indonesia tahun 2000-2017

| Tahun | Luas hutan (ha) | Persentase terhadap luas daratan |
|-------|-----------------|----------------------------------|
| 2017 | 106.411.422 | 55,82 % |
| 2018 | 93.081.388 | 48,83 % |
| 2019 | 88.556.285 | 46,46 % |
| 2020 | 82.832.498 | 43,45 % |

Sumber: Forest Watch Indonesia

Deforestasi atau perambahan hutan adalah fenomena yang masih terjadi hingga saat ini. Alih fungsi lahan yang semula peruntukannya merupakan daerah resapan air, berubah menjadi lahan perkebunan sawi yang meningkatkan besaran aliran permukaan atau *run off*. Akibatnya banjir dan kekeringan terjadi silih berganti di seluruh penjuru negeri. Alih fungsi lahan juga terjadi di area pertanian.

Lahan pertanian berupa sawah yang cenderung memiliki harga yang rendah selanjutnya banyak dibeli dan diburu untuk dijadikan lahan perumahan. Padahal kita masih mengandalkan hasil-hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan pangan seperti beras, sayur-sayuran, kacang-kacangan dan rempah-rempah. Jika hal tersebut dibiarkan saja maka kedaulatan pangan negara dapat terancam.

b. Kesenjangan Sosial dan Kemiskinan

Kesenjangan sosial adalah fenomena yang sudah ada sejak era kolonial hingga hari ini. Padahal kesenjangan dan kesadaran nasional merupakan salah satu pemicu munculnya proklamasi di Indonesia. Kesenjangan sosial di Indonesia muncul sebagai akibat dari adanya perbedaan tingkat pendapatan individu dan erat kaitannya dengan kemiskinan.

Perbedaan pendapatan dapat memicu *inequality* atau ketimpangan. Pada awal peradaban, manusia hanya berburu-meramu, bercocok tanam, dan menggantungkan hidup dari alam. Ketika mulai muncul para penjelajah yang mengunjungi berbagai penjuru negeri, masyarakat mulai

berdagang. Individu yang gigih bekerja dapat menabung lebih banyak dan membukalapangan usaha yang lebih besar. Sedangkan mereka yang tersisih, tidak mampu mengikuti dan membaca tren perubahan kebutuhan masyarakat, akan tertinggal.



Gambar 4.12 Kesenjangan sosial di Indonesia

Sumber: Kemendikbud/A/IF Zuhri (2020)

Kemiskinan merupakan kondisi seorang individu yang tidak mampu untuk memenuhi atas kebutuhan dasar (sandang, pangan, papan). Indikator kemiskinan berbeda-beda, tetapi kemiskinan merupakan masalah global yang ada di sekitar kita. Tingkat kemiskinan terdiri dari tingkatan yang bervariasi, bahkan masih sulit untuk mengkategorikan individu di Indonesia sebagai kelompok penerima bantuan pemerintah atau tidak.

c. Kesetaraan gender

Kesetaraan gender di Indonesia telah diinisiasi oleh tokoh-tokoh seperti Ratu Kalinyamat, Keumalahayati, Cut Nyak Dien, Dewi Sartika, Kartini, dan masih banyak lagi tokoh perjuangan perempuan lainnya sejak sebelum Indonesia merdeka. Namun hingga saat ini, masih dapat ditemui ketidaksetaraan gender di Indonesia. Kesetaraan menurut KBBI adalah sederajat, atau berada pada tingkat yang sama, kedudukan yang sama atau tidak lebih rendah antara satu dengan yang lain. Setaranya perempuandan laki-laki dapat tercapai saat keduanya memperoleh kesempatan untuk partisipasi, akses, manfaat, dan kontrol yang sama dalam berbagai aspek kehidupan.

d. Kenakalan Remaja

Indonesia didirikan melalui perjuangan dan semangat dari para pemuda. Tidak sedikit yang gugur dalam perang. Setelah Indonesia merdeka dan mengalami reformasi, justru para pemudanya sibuk melakukan aksi kenakalan remaja. Berbicara masalah kenakalan remaja dalam konteks sosial dan budaya sangatlah luas, berikut jenis-jenis kenakalan remaja:

1) *Vandalisme*.

Pascaproklamasi kemerdekaan Indonesia, rakyat beramai-ramai menyebarkan berita kemerdekaan melalui tulisan, bahkan di tembok-tembok dengan kata "Merdeka". Akan tetapi, hal tersebut berbedadengan vandalisme atau aksi corat-coret yang terjadi saat ini. Vandalisme merupakan aksi merusak dan menghancurkan barang berharga atau karyaseni lain yang bukan miliknya. Kegiatan ini biasanya dilakukan dengan cara mencorat-coret tembok dengan kata-kata atau gambar tanpa izin.

Menandai tembok yang bukan miliknya dengan inisial kelompoknya (dapat berupa nama kelompok, singkatan dari nama sekolah atau lainnya) juga merupakan aksi vandalisme. Hewan, kucing salah satunya, memiliki kebiasaan menandai wilayahnya dengan urin, untuk mengusir kucing lain. Hakikatnya, kita sebagai manusia yang memiliki volume otak lebih besar dibanding kucing, seharusnya dapat berpikir lebih panjang dan menentukan apa yang harus dan sebaiknya tidak dilakukan. Bagaimana perasaan kalian jika kalian ada di posisi sebagai pemilik tembok tersebut? Siapakah yang menanggung kerugian atas kejadian tersebut? Apakah tindakan tersebut selaras dengan cita-cita para leluhur bangsa?



Gambar 4.13 Aksi vandalisme di situs cagar budaya

2) Tawuran antarpelajar

Dahulu para tokoh seperti Pangeran Nuku dan Malahayati menghabiskan masa muda dengan berjuang melawan penjajah. Semangat perjuangannya sepatutnya dicontoh oleh generasi muda. Utamanya pelajar untuk belajar dan memerangi kebodohan, bukan memerangi sesama pelajar. Tawuran antarpelajar merupakan permasalahan sosial budaya yang telah menimbulkan banyak korban dan keresahan warga sekitar.

Sebagai remaja, generasi penerus bangsa dan penentu peradaban, pelajar harus mampu menjadi contoh bagi mereka yang tidak berkesempatan merasakan aktivitas belajar di sekolah. Rasa dendam dan permusuhan sebaiknya tidak perlu diwariskan dari angkatan atas ke angkatan di bawahnya. Alangkah indahnya jika kita justru memupuk rasa persahabatan antarpelajar, bukan permusuhan. Kompetisi antarsekolah dapat dibuktikan dengan ajang kejuaraan yang telah disediakan oleh pemerintah. Tawuran tidak hanya merugikan warga setempat. Bahkan, jika sampai menghilangkan nyawa orang lain, ancaman hukuman kurungan dapat dijatuhkan.

3) Penyalahgunaan narkotika

Narkotik seperti opium dan ganja sejatinya adalah obat untuk menenangkan saraf dan menghilangkan rasa sakit. Obat ini biasa digunakan dalam dunia kedokteran pada pasien dengan gangguan saraf. Selain narkotika dikenal pula istilah “napza” yang merupakan singkatan dari narkotika, psikotropika, dan zat adiktif.

Apabila seseorang tanpa gejala di atas menggunakan obat tersebut diluar resep dokter maka dapat menyebabkan hilang kesadaran, kerusakan jaringan, dan ketergantungan. Penggunaan tersebut juga dapat dikenakan hukuman karena termasuk perbuatan ilegal. Melawan peredaran narkotika di Indonesia artinya menyelamatkan generasi yang akan datang. Indonesia telah berhasil mengusir penjajah dan menghentikan kolonialisme. Namun, perjuangan kita belum selesai karena perang melawan narkotika adalah tanggung jawab kita semua.

Bahan Bacaan Guru

Secara interaktif guru dan peserta didik dapat berbagi sudut pandang terkait dengan keanekaragaman suku bangsa dan komunitas di Indonesia. Peserta didik diajak untuk mengaitkan dengan tema sebelumnya yakni diferensiasi atau keberagaman atas ras, etnis, agama dan gender. Peserta didik memperoleh informasi bahwa terdapat kelompok-kelompok budaya di Indonesia yang mendukung keberagaman kebudayaan di Indonesia. Dalam kerangka ke-IPSA, tema ini mengembangkan kemampuan Peserta didik untuk membedakan manakah yang merupakan pembagian kelompok secara horizontal dan manakah yang merupakan pembagian kelompok atas dasar lapisan sosial atau secara vertikal. Keduanya berbeda dan memiliki peranan dalam kelangsungan hidup dan proses sosialisasi dalam masyarakat. Keterdapatannya perbedaan kondisi lingkungan wilayah akan memengaruhi keberagaman budaya. Adanya seseorang tokoh yang dianggap berpengaruh terhadap suatu wilayah, melahirkan kesepakatan antar warga dalam mengikuti kebiasaan tokoh tersebut dan menghasilkan budaya yang berbeda pula di masing-masing wilayah di Indonesia. Keanekaragaman budaya dapat menjadi potensi pariwisata, sekaligus menjadi potensi konflik yang berujung pada ancaman separatisme apabila tidak dijaga. Peserta didik diharapkan

mampu menganalisis mampu membuat karya atau melakukan aksi sosial yang relevan di lingkungan kelurahan masyarakat terdekat, kemudian melakukan seleksi dari setiap proses yang sudah dilakukan.

C. GLOSARIUM

eksploitasi : Kegiatan penambangan yang meliputi aktivitas pengambilan dan pengangkutan endapan bahan galian atau mineral berharga sampai ke tempat penimbunan dan pengolahan.

gender : Jenis kelamin

D. DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka

- Adhuri, D. S., Wiratri, A., & Bismoko, A. B. 2016. "Interseksi Budaya Dan Peradaban Negara-negara Di Samudra Hindia: Perspektif Indonesia". *Masyarakat Indonesia*, 41(2), 115-126, <https://doi.org/10.14203/jmi.v41i2.310>.
- Alisjahbana Armida Salsiah, Murniningtyas Endah. 2018. *Tujuan Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia*. Bandung: UNPAD Press.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2019. *Bencana Alam di Provinsi Yogyakarta*. http://bnpb.cloud/dibi/xdibi_list/.
- Badan Perencana Pembangunan Nasional. 2016. *Laporan Prakarsa Strategis Bidang Kemaritiman*. Jakarta: Bappenas.
- Badan Pusat Statistik. 2019. *Statistik Pertambangan Minyak dan Gas Bumi*. Jakarta: BPS.
- Banowati Eva, Sriyanto. 2013. *Geografi Pertanian*. Yogyakarta: Ombak.
- _____. 2012. *Geografi Indonesia*. Yogyakarta: Ombak.
- Daldjoeni. 2014. *Pokok-Pokok Klimatologi*. Yogyakarta: Ombak.
- Danandjaja, James. 1994. *Folklor Indonesia*. Jakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Department of Economic and Social Affairs. 2019. *Growing at a slower pace, world population is expected to reach 9.7 billion in 2050 and could peak at nearly 11 billion around 2100*. Artikel. <https://www.un.org/development/desa/en/news/population/world-populationprospects-2019.html> pada 21-08-2020
- Erman, Erwiza. 2011. "Penggunaan Sejarah Lisan dalam Historiografi Indonesia". *Jurnal Masyarakat & Budaya*, 13 (1), 1-22, <https://doi.org/10.14203/jmb.v13i1.94>.
- Franz Adler. 2014. "The Value Concept in Sociology". *American Journal of Sociology*. Volume 62, Number 3.
- Giddens, A., Duneier, M., Appelbaum, R. P., & Carr, D. 2018. *Introduction to Sociology*. New York: W. W. Norton & Company, Inc.
- Goujon A. 2018. *Human Population Growth*. In: *Reference Module in Earth Systems and Environmental Sciences*. h. 1907-1912 Elsevier. ISBN 978-0-12-409548-9 DOI:10.1016/B978-0-12-409548-9.10755-9.
- Graha, Andi Nu. 2012. Pengembangan Masyarakat Pembangunan melalui pendampingan sosial dalam konsep pemberdayaan di bidang ekonomi. *Jurnal Ekonomi Modernisasi*, 5(2), 117-126. <https://doi.org/10.21067/jem.v5i2.243>
- Griffiths, H., dkk. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Grusec, J. E., & Hastings, P. D. 2015. *Handbook of Socialization: theory and research*. NY: The Guilford Press. h. 1, 13, 20.
- Habibi, Maksud dan Gunadi. 2014. *Pengantar Ekonomi dan Bisnis Bidang Keahlian Bisnis dan Manajemen*. Jakarta: Yudhistira.
- Hadi, A. P. 2010. *Konsep pemberdayaan, partisipasi dan kelembagaan dalam pembangunan*. Yayasan Agribisnis/Pusat Pengembangan Masyarakat Agrikarya (PPMA).
- Harahap, Erni Febian. 2012. "Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi untuk

- Mewujudkan Ekonomi Nasional yang tanggung danMandiri”. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, 3(2), 78-96.
- Herlina, N. 2020. *Metode Sejarah*. Bandung: Satya Historika.
- Hutomo, Mardi Yatno. 2000. *Pemberdayaan Masyarakat dalam BidangEkonomi: Tinjauan Teoritik dan Implementasi*. Naskah No 20, Juni-Juli2000.
- Kartodirjo, Sartono. 2014. *Pengantar Sejarah Indonesia Baru: 1500-1900*. Yogyakarta: Ombak.
- Kementerian Kelautan dan Perikanan. 2019. *Laporan Tahunan 2018*. Jakarta:KKP.
- Kementerian Koordinator Bidang Kemaritiman. 2019. *Laporan Kinerja2018*. Jakarta: Kemenko Bidang Maritim.
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. 2018. *Status Hutan danKehutanan Indonesia 2018*. Jakarta: KLHK
- Koentjaraningrat. 1985. *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta:Gramedia.
- Korlantas Polri. 2013. *Polantas dalam Angka 2013*. www.korlantas.polri.go.id.
- Kotarumalos, Nur Aisyah. 2010. “Mengkonstruksi Identitas Diaspora Maluku di Negeri Belanda”. *Masyarakat Indonesia*. 36 (1), 123-144, <https://media.neliti.com/media/publications/150453-ID-mengkonstruksiidentitas-diapora-maluku.pdf>.
- Kotler, Philip dan Gary Armstrong. 2008. *Prinsip-prinsip Pemasaran Jilid I*. Jakarta: Erlangga.
- Krautkraemer, J. A. (2005). *Economics of natural resource scarcity: The stateof the debate* (No. 1318-2016-103362).
- Kuntowijoyo, D. R. (2005). *Pengantar Ilmu Sejarah*. Sleman: BentangPustaka.
- Lembar Fakta Forest Watch Indonesia 2019. 2019. diakses dari http://fwi.or.id/wp-content/uploads/2019/10/FS_Deforestasi_FWI_small.pdf
- Muta’ali, Lutfi. 2013. *Pengembangan Wilayah Perdesaan (PerspektifKeruangan)*. Yogyakarta: Badan Penerbit Fakultas Geografi (BPFGe).
- Noor, Djauhari. 2014. *Pengantar Geologi*. Sleman: deepublish.
- Noor, Munawar. 2011. “Pemberdayaan Masyarakat”. *Jurnal CIVIS*, 1(2), 87-99.
- Prihandito Aryono. 1989. *Kartografi*. Yogyakarta: PT Mitra Gama Widya.Rambe, Tappil., et al. 2019. *Sejarah Politik dan Kekuasaan*. Medan: KitaMenulis.
- Resosoedarmo Soedjiran, Kartawinata Kuswata, Soegiarto Aprilani. 1987. *Pengantar Ekologi*. Bandung: Remadja Karya.
- Ricklefs, M.C., et al. 2013. *Sejarah Asia Tenggara dari Masa Prasejarahsampai Kontemporer*. Depok: Komunitas Bambu.
- Robert S. Pindyck dan Daniel L Rubinfeld. 2013. *Mikroekonomi*. Jakarta:Erlangga
- Romansara, Enos. H. 2015. “Memahami Kebudayaan Lokal Papua: Suatu Pendekatan Pembangunan yang Manusiawi di Tanah Papua”. *JurnalEkologi Birokrasi*. 1 (1), 47-57 <https://doi.org/10.31957/jeb.v1i1.491>.
- Saihu, Ade. 2020. *Merawat Pluiralisme Merawat Indonesia*. Yogyakarta:Deepublish.
- Siska, Y. 2015. *Manusia dan Sejarah: Sebuah Tinjauan Filosofis*. Sleman:Garudhawaca.
- Sobarna, A. 2003. “Konsep pemberdayaan ekonomi bagi masyarakat miskinperkotaan”. *Mimbar: Jurnal Sosial dan Pembangunan*, 19 (3), 316-329.
- Sodik, Abror., dan Musthofa, Muhamad Wakhid. 2018. “Analisis StrategiPenyebaran Agama-Agama di Indonesia dari Pra Hingga Era Modern dengan Pendekatan Teori Permainan Matematika”. *HISBAH: JurnalBimbingan Konseling dan Dakwah Islam*, 15 (1), 99-113, <https://doi.org/10.14421/hisbah.2018.151-08>.
- Soekmono. 1992. *Sejarah Kebudayaan Indonesia 3*. Yogyakarta: Kanisius.
- Sofiana, Anas. 2017. “Ratu Kalinyamat Penguasa Wanita Jepara Tahun 1549-1579.” *Avatara* 5.3. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/avatara/article/view/21467>.

- Stolley, K. S. 2005. *The basics of sociology*. CT: Greenwood Press.
- Suharyono, Amien M. 2013. *Pengantar Filsafat Geografi*. Yogyakarta: Ombak
- Suryanegara, Ahmad Mansur. 2015. *Api Sejarah Jilid 1*. Bandung Suryadinasti.
- Susanti, S. 2016. "Nasionalisme dan Gerakan Mulih Njowo, 1947 dan 1954". *Jurnal Sejarah Citra Lekha*, 1(2), 107-120, <https://doi.org/10.14710/jscl.v1i2.12767>.
- Syefriyeni. 2018. "Karakteristik Pengetahuan Orang Melayu". *Intizar*. 24 (2), 265-271, <doi.org/10.19109/intizar.v24i2.2730>.
- T., Vyain, S., Bry, J., & Jones, F. 2017. *Introduction to Sociology 2*. Texas: OpenStax.
- Tim Nasional Penulisan Sejarah Indonesia. 2010. *Sejarah Nasional Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Tim. 2012. *Indonesia dalam Arus Sejarah*. Jakarta: Ihtiar Baru van Hoeve.
- Tyasyono Bayong. 2004. *Klimatologi Edisi Kedua*. Bandung: ITB.
- Usrah, Cut Rizka AI. 2015. "Laksamana Keumalahayati Simbol Perempuan Aceh (Peranan dan Perjuangannya dalam Lintasan Sejarah Kerajaan Aceh Darussalam 1589-1604)". *Skripsi*. Medan: Universitas Negeri Medan.
- Wolters, O.W. 2011. *Kemaharajaan Maritim Sriwijaya & Perniagaan Dunia*. Depok: Komunitas Bambu.
- Worosetyaningsih, Tri. 2019. *Kehidupan Masyarakat pada Masa Praaksara, Masa Hindu Budha, dan Masa Islam*. Ponorogo: Myria Publisher.

Sumber Gambar

- https://cdn.bmkg.go.id/Web/2020.10_CH_GSMAP.png
- https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/6/64/Bali_ngaben_pelebon_cremation_ceremony_Indonesia.jpg
- <https://id.wikipedia.org/wiki/Berkas:Dewaruci.jpg>
- <https://web.archive.org/web/20161016172930/http://www.panoramio.com/photo/42125739>
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Gedung_Batu_Temple_Semarang.jpg
- https://commons.wikimedia.org/wiki/File:Lawang_sewu.jpg
- <https://www.esdm.go.id/id/media-center/arsip-berita/progresssmelter-pt-fi-capai-386-akhir-tahun-2022-selesai>
- <https://www.esdm.go.id/assets/imagecache/bodyView/arsip-beritadivestasi-51-saham-pt-fi-simbol-keaulatan-negara-tympxrm.jpg>
- <https://geoportal.esdm.go.id/indonesia-overview/>
- <https://cdn.idntimes.com/content-images/post/20190412/infografisutang-luar-negeri-4-tahun-trakhir-1-a18ef6c7f68ceec3ba4b98b6f1952ea5.png>

Mengetahui
Kepala SMP Tri Bhakti Tegaldlimo

Banyuwangi 12 November 2024
Guru Pengajar

Jumari, S.Pd

Samsudin, S.Pd

Lampiran 6 Denah Lokasi Penelitian.

**HARI EFEKTIF SEKOLAH, HARI EFEKTIF FAKULTATIF DAN HARI LIBUR SEKOLAH DI PROVINSI JAWA TIMUR
TAHUN PEMBELAJARAN 2024/2025
SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO**

| No | BULAN | TANGGAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|-----------|---------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|--|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 | 31 | |
| 1 | JULI '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | AGUST '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | SEPT '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 4 | OKT '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 5 | NOV '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 6 | DES '24 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 7 | JAN '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 8 | FEB '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 9 | MARET '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 10 | APRIL '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 11 | MAY '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 12 | JUNI '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 13 | JULI '25 | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |

KETERANGAN

- LHR** : Libur Hari Besar
- LU** : Libur Umum
- LSA** : Libur Semester 1*
- LS2** : Libur Semester 2*
- CB** : Cuti Bersama

Libur Hari Besar

- 7 Juli 2024 : Tahun Baru Hijriyah 1446 H
- 17 Agustus 2024 : HUT Republik Indonesia
- 16 September 2024 : Maulud Nabi Muhammad SAW
- 25 Desember 2024 : Hari Raya Natal



LPP : Libur Permulaaan Pusa

LHR : Libur Sekitar Hari Raya

EF : Hari Efektif Fakultatif

KTS : Kegiatan Tengah Semester

1 Januari 2025 : Tahun Baru Masehi

27 Januari 2025 : Ikeri Miroj Nabi Muhammad SAW

29 Januari 2025 : Tahun Baru Imlek 2576

25 Maret 2025 : Hari Raya Nyepi Tahun Saka 1946

30 - 31 Maret 2025 : Hari Raya Idul Fitri 1446 H

18 April 2025 : Wafat Yesus Kristus

1 Mei 2025 : Hari Buruh Internasional

12 Mei 2025 : Hari Raya Waisak 2569

25 Mei 2024 : Kenaikan Yesus Kristus

3 Juni 2025 : Hari Lahir Pancasila

7 Juni 2025 : Hari Raya Idul Adha

27 Juni 2025 : Tahun Baru Hijriyah 1447 H

Semester Ganjil : 133 hari

Semester Genap : 120 hari

Hari Efektif Fakultatif : 9 hari

KTS : 13 hari

*Libur Semester untuk peserta didik

Kalender pendidikan SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU
SMP TRI BHAKTI
TEGALDLIMO
STATUS TERAKREDITASI*

Foto SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.



Peta SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.



Kegiatan bakti sosial SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi.



Siswa dan siswi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi menjenguk temanya yang sedang sakit.



Lampiran 7: Permohonan Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp. (0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
 Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-7745/In.20/3.a/PP.009/10/2024

Sifat : Biasa

Perihal : Permohonan Ijin Penelitian

Yth. Kepala SMP Tri Bhakti Tegaldlimo
 Jl. Kalipait, Kendalrejo Kp.10 Tegaldlimo Banyuwangi

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 202101090001
 Nama : MF AZRAH IZHAR IBRAHIM
 Semester : Semester delapan
 Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "Peran Guru IPS Dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa Di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo, Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Jumari, A.Md., S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 10 Oktober 2024

an. Dekan,

an. Dekan Bidang Akademik,

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 JEMBER



KHOTIBUL UMAM

Lampiran 8: Surat Selesai Penelitian



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU (LPM-NU)
SMP TRI BHAKTI TEGALDLIMO
 STATUS TERAKREDITASI A (UNGGUL)
 NSS : 202052504058 – NIS : 200220 NPSN: 20525704
 Email : tri.bhakti@yahoo.co.id
 Jln. Kalipait Kendalrejo Kp. 10 Tegaldlimo Banyuwangi



SURAT KETERANGAN

Nomor : 421.2/025/429.245.200220/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini, kepala SMP Tri Bhakti Tegaldlimo menerangkan bahwa:

- | | |
|---------------------|---|
| a. Nama | : MF AZRAH IZHAR IBRAHIM |
| b. NIM | : 202101090001 |
| c. Program Studi | : TADRIS ILMU PENGETAHUAN SOSIAL |
| d. Perguruan Tinggi | : UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI ACHMAD SIDDIQ JEMBER |

Telah melakukan penelitian tentang " Peran Guru IPS dalam Mengembangkan Sikap Sosial Siswa di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo Banyuwangi Tahun Pelajaran 2024/2025.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Tegaldlimo, 13 November 2024

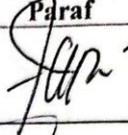
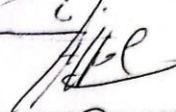
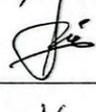
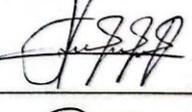
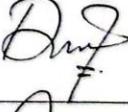
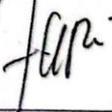
Kepala Sekolah,



JUMARI. S.Pd.

Lampiran 9: Jurnal Kegiatan Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian
Di Smp Tri Bhakti Tegaldlimo Tahun Pelajaran 2024/2025

| No | Tanggal | Jenis Kegiatan | Paraf |
|----|------------------|--|---|
| 1 | 10 Oktober 2024 | Penyerahan Surat Izin Penelitian kepada bapak Jumari, S,Pd selaku kepala sekolah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 2 | 12 November 2024 | Wawancara dengan Bapak H. Samsudin, S.Pd selaku guru IPS SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 3 | 19 Oktober 2024 | Wawancara dengan bapak Jumari, S,Pd selaku kepala sekolah SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 4 | 12 Oktober 2024 | Wawancara dengan Ibu Lailin Nafiah, S.Pd selaku guru IPS SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 5 | 12 November 2024 | Observasi dan Dokumentasi |  |
| 6 | 12 Oktober 2024 | Wawancara dengan Bapak Sanusi, BA selaku guru IPS SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 7 | 19 Oktober 2024 | Wawancara dengan Nur Sinta zahra selaku siswi SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 8 | 19 Oktober 2024 | Wawancara dengan Muhammad Raja prasetyo selaku siswa SMP Tri Bhakti Tegaldlimo |  |
| 9 | 13 November 2024 | Pengambilan permohonan surat keterangan selesai penelitian |  |

Banyuwangi 13 November 2024

Mengetahui,
Kepala SMP Tri Bhakti



Peneliti


Mf Azrah Izhar Ibrahim

Lampiran 10: Dokumentasi



Wawancara bersama Bapak Jumari Selaku kepala sekolah di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo (tanggal 19 Oktober 2024)



Wawancara bersama Bapak Sanusi Selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo (tanggal 12 Oktober 2024)



Wawancara bersama Ibu Lina Selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo (tanggal 12 Oktober 2024)



Wawancara bersama Bapak Samsudin Selaku guru IPS di SMP Tri Bhakti Tegaldlimo (tanggal 12 November 2024)



Lampiran 11: Biodata Penulis

BIODATA PENULIS

Nama : M.F. Azrah Izhar Ibrahim
 NIM : 202101090001
 Tempat, Tanggal Lahir : Malang, 10 Desember 2021
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Alamat : Dusun Gempol Dampit Kedungwungu,
 RT.047/RW.05, Desa Kedungwungu, Kecamatan
 Tegaldlimo, Kabupaten Banyuwangi
 Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
 Progam Studi : Ilmu Pengetahuan Sosial
 Email : azrahizhar123@gmail.com

RIWAYAT PENDIDIKAN

1. TK Tunas Abadi
2. MI Dakwatul Falah
3. SMP Unggulan Darul Ulum Muncar
4. MAN 2 Banyuwangi

RIWAYAT ORGANISASI

1. Osis di SMP Unggulan Darul Ulum Muncar
2. Dewan galang SMP Unggulan Darul Ulum Muncar
3. Osis di MAN 2 Banyuwangi